



**LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**PEMBIMBING:**

**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

Oleh :

**ANANDA DEVIYA SURRAHMAN**

**NRP. 20.03.040**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

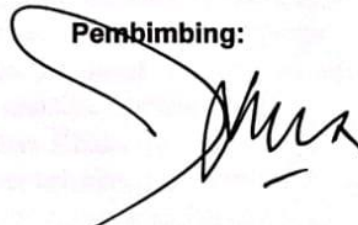
Judul : LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM  
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN  
PEMBERDAYAAN SOSIAL

Nama Mahasiswa : Ananda Deviya Surrahman

NRP : 20.03.040

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan  
Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing:



**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D**

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**



**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Laboratorium Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan secara luring.

Dalam proses penyusunan laporan, praktikan telah diberikan dukungan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan arahan kepada praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum laboratorium.
4. Drs. Dede Kuswanda, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium dan penyusunan laporan.
5. Rekan-rekan anggota kelompok 10 yang senantiasa memberikan motivasi selamapelaksanaan praktikum laboratorium.
6. Pemerintah Kelurahan Cimincrang dan masyarakat Kelurahan Cimincrang yang telah menerima kehadirandan memberikan ilmu dan pengalaman bagi praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratorium.

Praktikan mengharapkan dengan adanya laporan ini memberikan manfaat bagi pembaca. Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu praktikan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan semoga laporan ini berguna bagi praktikan dan bagi pihak pembaca.

Bandung, Februari 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR MATRIKS .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Praktikum .....	2
1.3 Manfaat Praktikum Laboratorium .....	3
1.4 Peserta Praktikum.....	3
1.5 Lokasi dan Waktu Praktikum .....	4
1.6 Proses Praktikum .....	4
1.7 Sistematika Laporan .....	11
BAB II KAJIAN LITERATUR .....	12
2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial .....	12
2.1.1 Gambaran Umum Masalah.....	12
2.1.2 Tinjauan Teori .....	13
2.1.3 Asesmen .....	15
2.1.4 Rencana Intervensi .....	19
2.2 Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial .....	28
2.2.1 Gambaran Umum Masalah.....	28
2.2.2 Tinjauan Konsep/Teori Yang Relevan Dengan Masalah .....	29
2.2.3 Asesmen .....	32
2.2.4 Rencana Intervensi .....	35
2.3 Profil Analisis Pemberdayaan Sosial .....	44
2.3.1 Gambaran Umum Masalah.....	44
2.3.2 Tinjauan Teori .....	44
2.3.3 Asesmen .....	47
2.3.4 Rencana Intervensi .....	51

2.4 Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	58
2.4.1 Gambaran Umum Masalah.....	58
2.4.2 Tinjauan Teori .....	58
2.4.3 Asesmen.....	60
2.4.4 Rencana Intervensi .....	63
2.5 Analisis Penanggulangan Bencana .....	70
2.5.1 Gambaran Umum Masalah.....	70
2.5.2 Tinjauan Teori .....	70
2.5.3 Asesmen.....	72
2.5.4 Rencana Intervensi .....	74
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pohon Masalah Profil Analisis Jaminan Sosial .....	16
Gambar 2. 2 Pohon Masalah Profil Sumber Dana Bantuan Sosial.....	32
Gambar 2. 3 Pohon Masalah Profil Pemberdayaan Sosial.....	49
Gambar 2. 4 Pohon Masalah Profil Penataan Lingkungan Sosial .....	61
Gambar 2. 5 Pohon Masalah Profil Penanggulangan Bencana.....	72

## DAFTAR MATRIKS

Matriks 2. 1 Rencana Analisis Jaminan Sosial .....	20
Matriks 2. 2 Sistem Partisipan Profil Analisis Jaminan Sosial.....	21
Matriks 2. 3 Jadwal Kegiatan Profil Jaminan Sosial.....	23
Matriks 2. 4 Analisis SWOT Profil Jaminan Sosial.....	26
Matriks 2. 5 Rencana Sumber Dana Bantuan Sosial.....	36
Matriks 2. 6 Sistem Partisipan Sumber Dana Bantuan Sosial .....	37
Matriks 2. 7 Jadwal Kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial.....	39
Matriks 2. 8 Analisis SWOT Sumber Dana Bantuan Sosial.....	42
Matriks 2. 9 Sistem Partisipan Profil Pemberdayaan Sosial .....	52
Matriks 2. 10 Analisis SWOT Profil Pemberdayaan Sosial .....	55
Matriks 2. 11 Jadwal Kegiatan Profil Pemberdayaan Sosial .....	57
Matriks 2. 12 Sistem Partisipan Analisis Penataan Lingkungan .....	64
Matriks 2. 13 Analisis SWOT Analisis Penataan Lingkungan.....	67
Matriks 2. 14 Jadwal Kegiatan Analisis Penataan Lingkungan.....	69
Matriks 2. 15 Sistem Partisipasi Analisis Penanggulangan Bencana .....	75
Matriks 2. 16 Analisis SWOT Analisis Penanggulangan Bencana .....	77
Matriks 2. 17 Jadwal Kegiatan Analisis Penanggulangan Bencana .....	79
Matriks 2. 18 Jadwal Kegiatan Analisis Penanggulangan Bencana .....	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Rencana Anggaran Biaya Analisis Jaminan Sosial .....	25
Tabel 2. 2 Rencana Anggaran Biaya Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial .....	41
Tabel 2. 3 Rencana Anggaran Biaya Analisis Pemberdayaan Sosial .....	54
Tabel 2. 4 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	66
Tabel 2. 5 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penanggulangan Bencana .....	76

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung merupakan Perguruan Tinggi Kedinasan di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia yang terdiri dari tiga program studi yaitu Pekerjaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, dan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dimana ketiga program studi tersebut bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan tenaga profesional di bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Tugas dan fungsi Poltekesos Bandung sebagai Lembaga Pendidikan Pekerjaan Sosial Profesional dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan yang ahli di bidang pelayanan kesejahteraan sosial, baik bagi instansi pemerintah maupun lembaga masyarakat.

Proses pembelajaran Program Studi Pekerjaan Sosial di Poltekesos Bandung dilakukan baik di dalam kelas (*classroom teaching*), maupun dilakukan di lapangan (*field teaching*). Pelaksanaan praktikum laboratorium merupakan proses pembelajaran di lapangan. Dalam rangka melatih sikap tanggap terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, dan memberi kesempatan mengasah keterampilan praktik pekerjaan sosial secara lebih memadai.

Dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mempraktikkan berbagai metoda/teknik/teknologi praktik pekerjaan sosial, baik laboratorium indoor maupun outdoor. Kemampuan mempraktikkan metoda/teknik/teknologi praktik pekerjaan sosial tersebut berupa keahlian/keterampilan praktik dalam dimensi dan perspektif secara lebih luas dengan berdasarkan pada keterampilan umum. Sesuai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 bahwa jenjang 6 sarjana terapan yaitu menghasilkan prototipe, prosedur baku, disain dalam bentuk kertas kerja. Oleh karena itu, fokus kegiatan praktikum laboratorium ini adalah menyimulasikan penerapan berbagai metoda/teknik/teknologi praktik pekerjaan sosial sesuai dengan tahapan praktik pekerjaan sosial sesuai capaian profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan.

Praktikum Laboratorium pada Program Studi Pekerjaan Sosial Poltekesos Bandung yang dilaksanakan pada semester VI. Praktikum Laboratorium, melakukan praktik di lokasi desa/kelurahan yang sudah ditentukan yaitu sekitar Bandung yang tidak terus menerus berada di lapangan, namun diselingi dengan melakukan perkuliahan secara daring. Mahasiswa melakukan praktik selama 6 jam per hari, yaitu hari Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu. Kegiatan praktikum

laboratorium dibagi menjadi 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: tahap kegiatan pralapanan (persiapan), tahap kegiatan lapangan (pelaksanaan), dan tahap pascalapanan (kegiatan finalisasi penulisan laporan, ujian lisan, perbaikan dan penyempurnaan, pengesahan serta penyerahan laporan praktikum).

Mahasiswa selama melaksanakan praktikum memperoleh supervisi dari dosen pembimbing selaku supervisor. Kegiatan supervisi pekerjaan sosial merupakan suatu metode pengalihan dan penguatan pengetahuan dan keterampilan serta etika pekerjaan sosial ke dalam praktik; pembimbingan pelaksanaan tugas-tugas administrasi, pencatatan, dan pelaporan; serta pemberian dukungan dan penguatan emosi selama melaksanakan praktikum. Proses supervisi tersebut dilaksanakan secara luring.

## **1.2 Tujuan Praktikum**

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki:

- a. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- b. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- c. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- d. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- e. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan:
  - 1) Pendekatan Awal
  - 2) Asesmen
  - 3) Perencanaan Intervensi

### **1.3 Manfaat Praktikum Laboratorium**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa:**

- a. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan.
- b. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- c. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- d. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- e. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
- f. Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan :
  - 1) Pendekatan Awal
  - 2) Asesmen
  - 3) Rencana Intervensi

#### **1.3.2 Bagi Lembaga**

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
- b. Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

### **1.4 Peserta Praktikum**

Peserta Praktikum Laboratorium adalah mahasiswa Semester VI Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan yang telah mengontrak mata kuliah Praktikum Laboratorium

dengan jumlah peserta praktikum sebanyak 91 orang yang terbagi kedalam 12 kelompok.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Praktikum**

Lokasi praktikum di desa atau kelurahan tempat tinggal masing-masing praktikan. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

- a. PraLapangan
  - a. Pembekalan : 25 Februari – 3 Februari 2023
  - b. Pelepasan Praktikan : 3 Februari 2023
- b. Lapangan (Indoor) : 6 Februari – 15 April 2023
- c. Pasca Lapangan:
  - a) Bimbingan penulisan laporan : 16 - 26 April 2023
  - b) Pendaftaran ujian : 27 – 29 April 2023
  - c) Ujian Lisan Praktikum : 2 – 3 Mei 2023
  - d) Perbaikan dan penyerahan Laporan : 3 – 12 Mei 2023

### **1.6 Proses Praktikum**

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

#### **1.6.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. **Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum:**
  - 1) Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui Google Classroom
  - 2) Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan
  - 3) Melakukan Praktik, demonstrasi, role playing tentang kegiatan dan teknologi Perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder, dalam hal:
    - a) Mengenal populasi kelompok sasaran (population target group) dan lingkungan sosialnya.
    - b) Mengidentifikasi dan memahami program-program: Sistem Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana.
    - c) Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
    - d) Mengidentifikasi kebijakan dan program/kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.

- e) Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

## **2.Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum**

Serah terima praktikan, dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media zoom meeting dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

### **1.6.2 Tahap Lapangan**

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

#### **a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial**

- 1) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh praktisi/pakar Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola pelaksanaan sistem jaminan sosial, yang meliputi:
  - a) Berbagai isu dalam implementasi jaminan sosial.
  - b) Model jaminan sosial yang digunakan.
  - c) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan jaminan sosial.
  - d) Merancang program jaminan sosial
  - e) Melakukan analisis kelayakan rancangan program jaminan sosial
  - f) Stakeholder terkait program jaminan sosial.
- 2) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Jaminan Sosial, sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan:
    - (1) Mengetahui konsep teoritis kebutuhan dasar manusia
      - (a)Memahami konsep masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial
      - (b)Mengetahui konsep perlindungan dan jaminan sosial
      - (c)Mengetahui konsep standar praktik pekerjaan sosial
    - (2) Keterampilan:
      - (a)Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
      - (b)Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan dan jaminan sosial untuk mencegah dan menangani resiko dari

guncangan dan kerentanan sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.

- (c) Mampu menganalisis dan menyusun program bantuan sosial.
  - (d) Mampu menganalisis dan menyusun program advokasi sosial  
Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian akses bantuan hukum.
- (3) Praktik Analisis Jaminan Sosial, meliputi:
- (a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus atau masalah-masalah dalam pelaksanaan Jaminan Sosial.
  - (b) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder.
  - (c) Menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/permasalahan yang dipilih oleh praktikan.
  - (d) Menyusun laporan praktik analisis jaminan sosial.

#### **b. Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial**

- 1) Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh praktisi/industri Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola sumber dana bantuan sosial, yang meliputi:
  - a) Berbagai isu dalam implementasi sumber dana bantuan sosial,
  - b) Model sumber dana bantuan sosial, yang digunakan
  - c) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial,
  - d) Merancang program sumber dana bantuan sosial,
  - e) Melakukan analisis kelayakan rancangan program sumber dana bantuan sosial,
  - f) Stakeholder terkait program sumber dana bantuan sosial.
- 2) Peningkatan Kompetensi Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan
    - (1) Menguasai konsep bantuan sosial dan jenisnya
    - (2) Menguasai konsep sumber dana bantuan sosial
    - (3) Menguasai konsep penggalangan dana dan prinsip-prinsip penggalangan sumber dana bantuan sosial
    - (4) Menguasai konsep perencanaan dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial
    - (5) Menguasai konsep pelaksanaan dan kebijakan penggalangan sumber dana bantuan sosial
    - (6) Menguasai konsep monitoring dan evaluasi dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial

b) Keterampilan

- (1) Mampu menganalisis dan menyusun program perencanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
- (2) Mampu dalam menganalisis dan menyusun program pelaksanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial.
- (3) Mampu menganalisis dan menyusun program monitoring dan evaluasi dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
- (4) Mampu menganalisis dan menyusun sistem pelaporan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
- (5) Mampu menganalisis dan menyusun sistem informasi dan komunikasi dalam penggalangan dana pengelolaan dana bantuan sosial

3. Praktik Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, meliputi:

- a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial
- b) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
- c) Menyusun Rencana Intervensi
- d) Menyusun laporan praktik analisis sumber dana bantuan sosial

**c. Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial**

1) Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh praktisi / industri Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Pemberdayaan Sosial, yang meliputi:

- a) Berbagai isu dalam implementasi pemberdayaan sosial,
- b) Model pemberdayaan sosial yang digunakan
- c) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam Pemberdayaan Sosial,
- d) Merancang program Pemberdayaan Sosial
- e) Melakukan analisis kelayakan rancangan program Pemberdayaan Sosial
- f) Stakeholder terkait program Pemberdayaan Sosial

2) Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Pemberdayaan Sosial, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan
  - (1) Menguasai Konsep kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial
  - (2) Menguasai Konsep dan teknologi pemberdayaan sosial
  - (3) Menguasai Konsep sumber daya penyelenggaraan sosial dalam pemberdayaan sosial

- (4) Menguasai Konsep supervisi dalam program pemberdayaan sosial
- (5) Menguasai Konsep pendampingan sosial dan penguatan kelembagaan sosial dalam pemberdayaan sosial
- (6) Menguasai Konsep keserasian sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial.

b) Keterampilan

- (1) Mampu mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat
  - (2) Mampu menganalisis dan menyusun program penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi dalam pemberdayaan sosial
  - (3) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberian keterampilan dalam pemberdayaan sosial
  - (4) Mampu menganalisis dan menyusun program penguatan kelembagaan dalam masyarakat dalam pemberdayaan sosial
  - (5) Mampu melaksanakan program pendampingan sosial untuk pemberdayaan sosial
  - (6) Mampu menganalisis dan menyusun program kemitraan dan penggalangan dana untuk pemberdayaan sosial
  - (7) Mampu melaksanakan pemberian akses terhadap stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
  - (8) Mampu melaksanakan peningkatan akses pemasaran hasil usaha
  - (9) Mampu melaksanakan supervisi dan advokasi sosial dalam pemberdayaan sosial
  - (10) Mampu menganalisis dan menyusun program keserasian sosial dan bimbingan lanjut dalam pemberdayaan sosial
- 3). Praktik Analisis Pemberdayaan Sosial, meliputi:
- 1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/ masalah-masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial
  - 2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
  - 3) Menyusun Rencana Intervensi
  - 4) Menyusun laporan praktik analisis pemberdayaan sosial

#### **d. Peningkatan Kompetensi Analisis Penataan Lingkungan Sosial**

- 1) Peningkatan Kompetensi Analisis Penataan Lingkungan Sosial oleh praktisi/industri Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola Penataan Lingkungan Sosial, yang meliputi:
  - a) Berbagai isu dalam mengelola penataan lingkungan sosial
  - b) Model penataan lingkungan sosial yang digunakan
  - c) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penataan lingkungan sosial
  - d) Merancang program penataan lingkungan sosial
  - e) Melakukan analisis kelayakan rancangan program penataan lingkungan sosial
  - f) Stakeholder terkait program Penataan Lingkungan Sosial
- 2) Peningkatan Kompetensi Analisis penataan lingkungan sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial, sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan
    - (1)Menguasai Konsep ekologi manusia dalam lingkungan sosial
    - (2)Menguasai Konsep krisis lingkungan, konflik sosial, dan urbanisasi
    - (3)Menguasai Konsep degradasi lingkungan dan bencana alam
    - (4)Menguasai Konsep adaptasi ekologi manusia
    - (5)Menguasai Konsep interaksisosial-ekologi dalam suatu sistem sosial komunitas dan ekosistem
    - (6)Menguasai Konsep kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
    - (7)Menguasai Konsep praktik pekerjaan sosial dalam penataan lingkungan sosial
  - b) Keterampilan
    - (1)Mampu menganalisis hubungan permasalahan lingkungan dengan munculnya masalah sosial
    - (2)Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
    - (3)Mampu menganalisis dan menyusun program penataan lingkungan sosial dalam peningkatan keberfungsian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat
- 3) Praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial, meliputi:
  - a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/masalah-masalah dalam penataan lingkungan sosial
  - b) Assesmen dengan menggunakan data sekunder
  - c) Menyusun Rencana Intervensi
  - d) Menyusun laporan praktik Analisis Penataan Lingkungan Sosial

#### **e. Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana**

- 1) Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh praktisi/industri Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penanggulangan bencana, yang meliputi:
  - a) Berbagai isu dalam penanggulangan bencana
  - b) Model penanggulangan bencana yang digunakan
  - c) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam penanggulangan bencana
  - d) Merancang program penanggulangan bencana
  - e) Melakukan analisis kelayakan rancangan program penanggulangan bencana
  - f) Stakeholder terkait program penanggulangan bencana
- 2) Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh dosen yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi Profil Analisis Penanggulangan Bencana, sebagai berikut:
  - a) Pengetahuan
    - (1)Menguasai Konsep bencana alam dan non alam serta jenis-jenisnya
    - (2)Menguasai Konsep masalah bencana dan sistem penanggulangan bencana
    - (3)Menguasai Konsep mitigasi bencana, dan pengurangan risiko bencana.
    - (4)Menguasai Konsep perlindungan korban bencana pada saat status darurat bencana
    - (5)Menguasai Konsep standar minimum pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana
  - b) Keterampilan
    - (1)Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk pengurangan risiko bencana
    - (2)Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan korban pada saat status darurat bencana
    - (3)Mampu menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana dan pengungsi
    - (4)Mampu menganalisis dan menyusun program pemberdayaan korban bencana pasca bencana
    - (5)Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan masyarakat resilien terhadap bencana

- 3) Praktik Analisis Penanggulangan Bencana, meliputi:
  - a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus-kasus/masalah-masalah dalam penanggulangan bencana
  - b) Melakukan Assesmen, dengan menggunakan data sekunder
  - c) Menyusun Rencana Intervensi
  - d) Menyusun laporan praktik penanggulangan bencana

### **1.7 Sistematika Laporan**

Sistematika dalam laporan ini, tersusun atas:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, sasaran kegiatan praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum dan sistematika laporan.

**BAB II KAJIAN LITERATUR**, yang berisi tentang Profil Analisis Jaminan Sosial, Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Profil Analisis Pemberdayaan Sosial, Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Profil Analisis Penanggulangan Bencana. Masing-masing profil membahas mengenai gambaran umum masalah, tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih, asesmen, dan rencana intervensi.

**BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**, yang berisi kesimpulan hasil praktikum dan rekomendasi yang ditujukan kepada Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **2.1 Profil Analisis Jaminan Sosial**

##### **2.1.1 Gambaran Umum Masalah**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh beberapa negara-negara di dunia, khususnya di Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan/kondisi ketidakmampuan individu/kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kondisi fisik maupun ekonomi. Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu SDM yang kurang memadai. Hal ini, karena masyarakat miskin cenderung memiliki pendidikan yang sangat rendah, sehingga tidak mampu bersaing yang pada akhirnya menjadi pengangguran. Salah satu Kota yang masih memiliki permasalahan mengenai kemiskinan yaitu Kota Bandung tepatnya di Kecamatan Gedebage Kelurahan Cimincrang.

Menurut undang-undang No 40 tahun 2004, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Sedangkan menurut Spicker(1995:58-60) jaminan sosial adalah suatu bentuk investasi sosial yang memberiuntuk dalam jangka panjang yang berlandaskan dua pilar utama, yaitu redistribusi pendapatan dan solidaritas sosial. Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh negara guna menjamin warganegaranya untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar yang layak, sebagaimana dalam deklarasi PBB tentang HAM tahun 1948 dan konvensi ILO No.102 tahun 1952. Utamanya adalah sebuah bidang dari kesejahteraan sosial yang memperhatikan perlindungan sosial, atau perlindungan terhadap kondisi yang diketahui sosial, termasuk kemiskinan, usia lanjut, kecacatan, pengangguran, keluarga dan anak-anak, dan lain-lain.

Bantuan Pangan Non Tunai disingkat BPNT merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai atau Kartu Sembako, yang diberikan pemerintah pada masyarakat kurang mampu setiap bulan. Bantuan ini disalurkan melalui mekanisme akun elektronik, sehingga kartu sembako hanya bisa digunakan untuk membeli bahan pangan di warung yang bekerjasama dengan pihak bank.

Dalam program BPNT di Kota Bandung terutama di wilayah Cimincrang, pada 2020 setiap 2-5 bulan sekali turun. Per tanggal 10 masih terdapat kendala atau permasalahan yang ditemukan, diantaranya yaitu penerima BPNT tidak tepat sasaran, ada yang mempunyai banyak kendaraan tetapi tetap mendapatkan BPNT dan itu menjadi permasalahan karena menimbulkan ke iri an masyarakat. Permasalahan yang paling disoroti yaitu ada beberapa masyarakat yang mengeluhkan saldo nol padahal tertuis sebagai penerima program BPNT.

## 2.1.2 Tinjauan Teori

### a. Definisi BPNT

BPNT adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong Kube PKH/pedagang bahan pangan yang bekerjasama dengan Bank Himbara. Tujuan Program BPNT untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Bantuan Pangan Non Tunai atau (BPNT) adalah bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah sebagai pengganti program Raskin/Rastra yang disalurkan secara non-tunai atau menggunakan kartu elektronik yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, yang digunakan hanya untuk membeli bahan kebutuhan pokok seperti beras dan gula. Pencairan dana bantuan sosial dapat dilakukan di e Warong atau agen yang telah bekerjasama dengan Bank Himbara.

### b. Indikator Program

Bantuan Pangan Non Tunai Untuk mengukur efektivitas program BPNT, maka dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1) Tepat Sasaran

Dalam melakukan penyaluran bantuan program BPNT, harus diberikan kepada peserta KPM sesuai dengan data yang ada, sehingga mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan program.

2) Tepat Jumlah

Dalam menyalurkan bantuan sosial, diperlukan kesesuaian jumlah bahan pangan yang telah ditentukan, dengan pelaksanaannya dilapangan, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

3) Tepat Waktu.

Dalam pendistribusian bahan pangan, harus diberikan dengan tepat waktu, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran bansos dapat berjalan dengan efektif.

4) Tepat Kualitas.

Untuk mendukung kesehatan peserta penerima manfaat, bahan pangan yang diberikan harus memiliki standar kualitas yang baik.

5) Tepat Administrasi.

Dalam pelayanan proses administrasi bahan pangan, harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, sehingga proses administrasi dalam penyaluran bantuan dapat berjalan lebih efisien.

Tujuan program BPNT adalah sebagai berikut:

- 1) mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- 2) memberikan gizi yang lebih seimbang kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
- 3) meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
- 4) memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan;
- 5) serta mendorong pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs).

### **3) Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 2) meningkatkan transaksi non tunai dalam agenda Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT);
- 3) meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan sosial;
- 4) meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, terutama usaha mikro dan kecil di bidang perdagangan.

### **4) Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Prinsip utama program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

- 1) mudah dijangkau dan digunakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
- 2) memberikan pilihan dan kendali kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tentang kapan, berapa, jenis, kualitas, dan harga bahan pangan (beras dan/telur) serta tempat membeli sesuai dengan preferensi (tidak diarahkan pada E-Warong tertentu dan bahan pangan tidak dipaketkan);
- 3) mendorong usaha eceran rakyat untuk memperoleh pelanggan dan peningkatan penghasilan dengan melayani Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
- 4) memberikan akses jasa keuangan kepada usaha eceran rakyat dan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
- 5) E-Warong dapat membeli pasokan bahan pangan dari berbagai sumber sehingga terdapat ruang alternatif pasokan yang lebih optimal.

### **5) Kriteria Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai adalah keluarga yang selanjutnya disebut Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Bantuan

Pangan Non Tunai. pada tahun 2017, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksana.4 Sasaran dari Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di kabupaten/kota pelaksana Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan namanya termasuk di dalam daftar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Daftar KPM BPNT bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial yang telah diverifikasi dan divalidasi oleh Pemerintah Daerah.

### **2.1.3 Asesmen**

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakan aktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya untuk memahami situasi-situasi klien, yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

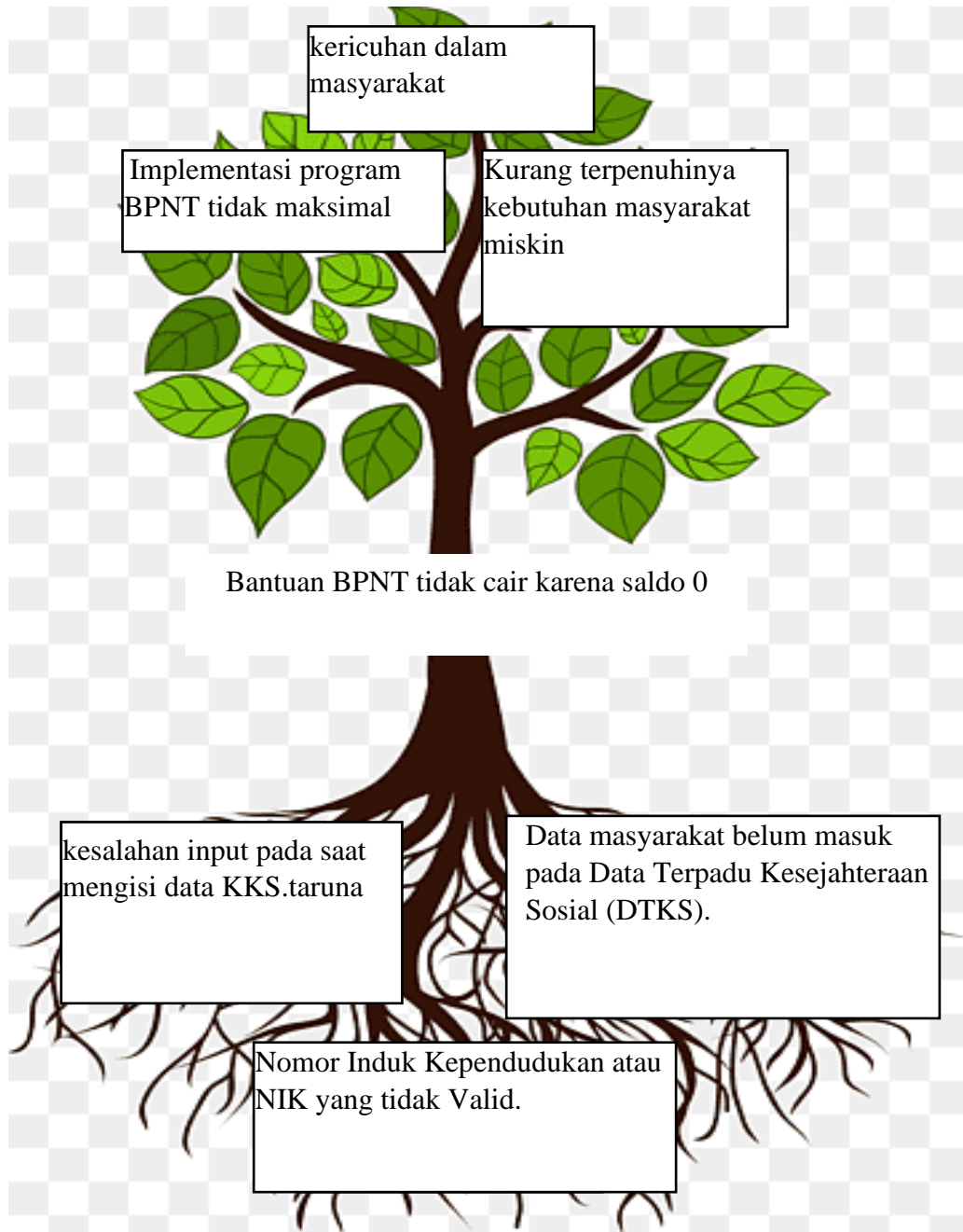
#### **a. Identifikasi Masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang tidak diinginkan. Masalah merupakan sesuatu yang harus diatasi dan dicarikan solusi penanganannya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2009:52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Melalui penelusuran berita (Diva Redaksi24.com: 7 Januari 2020) praktikan menemukan banyak gejala permasalahan. Adapun masalah BPNT yang dihadapi KPM di Kelurahan Cimincrang dijabarkan melalui analisis pohon masalah.

#### **Analisis Pohon Masalah**

Praktikan menyajikan tools analisis pohon masalah untuk memudahkan dalam proses asesmen. Silverman dan Silverman (1994) menggunakan istilah pohon masalah untuk mengurutkan hubungan sebab-akibat dari adanya suatu permasalahan. Adapun rincian dijabarkan sebagai berikut:

Berikut merupakan gambar Pohon masalah.



*Gambar 2. 1 Pohon Masalah Profil Analisis Jaminan Sosial*

## 1) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang ada, praktikan mengambil fokus masalah yaitu bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0 dimana KPM BPNT yang tercatat menerima bantuan, akan tetapi saat pengecekan, saldo tidak ada atau saldo 0 Rupiah.

## 2) Penyebab masalah

Berdasarkan proses asesmen melalui studi dokumentasi ditemukan beberapa penyebab masalah yang berkaitan dengan kepesertaan dalam program BPNT, yaitu:

### a) Kesalahan input pada saat mengisi data KKS

Jadi, saat menginput data KKS, harus memperhatikan huruf besar dan kecil, serta ketelitian dalam penginputan. Misalkan Suplier jika ditulis Suplir, itu sudah termasuk kesalahan dan harus dilakukan pemutakhiran data lagi.

### b) Data masyarakat belum masuk pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Calon penerima BPNT harus memastikan dirinya masuk ke dalam data DTKS, untuk KPM yang sudah punya DTKS tetapi mempunyai kasus BPNT saldo Nol, penerima bansos yang namanya tertera dalam DTKS hendaknya melakukan perbaikan data atau memperbaharui data yang valid di Dinas Kependudukan dan Cacatan Sipil (Dispendukcapil) setempat secara mandiri agar tidak mempengaruhi proses pemberian bantuan sosial oleh pemerintah.

### c) Nomor Induk Kependudukan atau NIK yang tidak Valid.

Seperti Kesalahan atau kekeliruan dalam memasukan NIK, NIK valid namun tidak ditemukan di Dispendukcapil Langkah Penyelesaian: Update KK (kartu keluarga) ke Dispendukcapil. Beberapa kasus yang telah terjadi, ditemukan bahwa KK tidak sinkron antara Dukcapil daerah dan di pusat. NIK ganda Langkah Penyelesaian: Lakukan perbaikan data melalui operator SIKS-NG di desa/kelurahan/distrik masing – masing wilayah. NIK Penerima bantuan dinyatakan meninggal oleh Dukcapil, langkah Penyelesaian yaitu, jika sesuai dengan kondisi lapangan, dapat diusulkan untuk dihapus dari data SIKS-NG, namun jika berbeda maka lakukan usulan perbaikan data di Dukcapil setempat. NIK Ditemukan namun beda nama di Dukcapil (NIK dipakai orang yang berbeda), dapat melakukan perbaikan data diri di Dukcapil dengan membawa data pendukung.

### **3) Dampak masalah**

#### a) Kecemburuan Sosial

Masyarakat yang mempunyai kartu BPNT menjadi merasa harus mendapatkan bantuan terus menerus, dan ketika KPM BPNT tercantum menerima bantuan, akan tetapi saat dicek tidak ada saldo yang masuk, akan tetapi KPM yang lain menerima saldo, maka akan terjadi kecemburuan sosial diantara KPM.

#### b) Implementasi program BPNT tidak maksimal

Dari permasalahan di atas terlihat bahwa pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Cimincrang tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Masih ditemukan kendala-kendala yang dialami menunjukkan implementasi yang tidak maksimal.

#### c) Kurang terpenuhinya Kebutuhan masyarakat miskin

Masyarakat yang sudah mempunyai ide untuk menggunakan uang dana BPNT untuk membuat atau membeli barang ataupun perlengkapan yang berguna, menjadi tertunda. Sehingga kebutuhan yang seharusnya dibeli menjadi urung. Dana BPNT yang harusnya menjadi modal akan tetapi tertunda karena saldo nol

### **4) Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan masyarakat Kelurahan Cimincrang sebagai berikut:

a) Adanya edukasi kepada masyarakat, terutama KPM BPNT mengenai kasus Bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0 dikarenakan banyak sebab dan akibat. Fitriani (2011) mengartikan edukasi sebagai pendidikan yang diperoleh melalui belajar, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak tahu mengatasinya sampai tahu solusinya. Dengan adanya edukasi, maka masyarakat diharapkan akan mengetahui sebab dan akibat saldo nol dalam BPNT dan solusinya.

b) Adanya tindak lanjut dari pihak pemerintah mengenai permasalahan dalam pengecekan serta pengawasan dana program BPNT . Masyarakat menginginkan peran dari pihak pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat yang merupakan bagian dari program BPNT kelurahan Cimincrang

### **5) Identifikasi sistem sumber**

Sistem sumber dalam kesejahteraan sosial dalam praktek pekerjaan sosial asset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah dalam pelayanan kesejahteraan sosial. Sistem sumber yang ada yaitu,

- 1) Kelurahan Cimincrang
- 2) Dinas Sosial Kota Bandung

#### **2.1.4 Rencana Intervensi**

Rencana intervensi adalah rencana tindak atau kegiatan pelayanan yang akan dilakukan klien berdasarkan asesmen. berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, rencana intervensi yang dirancang oleh praktikan adalah sebagai berikut:

##### **1) Latar Belakang**

Penyebab permasalahan yang dialami oleh 12 KPM di Kelurahan Cimincrang yaitu terkait Bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0 yang disebabkan oleh kesalahan input pada saat mengisi data KKS, data masyarakat belum masuk pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) Nomor Induk Kependudukan atau NIK yang tidak Valid. Oleh karena itu, praktikan merancang rencana intervensi untuk pemecahan masalah tersebut.

##### **2) Tujuan Umum dan Khusus**

###### **a) Tujuan umum**

Tujuannya yaitu supaya pengelola data SIKS NG lebih teliti dalam mengelola dan memuat data DTKS

###### **b) Adapun tujuan secara khusus yaitu:**

- (1) Meningkatkan pengetahuan pengelola SIKS NG dalam perbaikan data KPM di Cimincrang
- (2) Pengelola SIKS NG lebih terlatih dalam mendata DTKS KPM menjadi lebih akurat
- (3) mengurangi kepanikan dan menghilangkan kecemburuan sosial KPM terhadap kasus bantuan BPNT yang tidak cair karena saldo 0

##### **3) Bentuk Kegiatan dan Program**

Nama program yang diusulkan adalah “Penyuluhan dan Pelatihan” program ini bertujuan untuk pengelola data SIKS NG mampu memperbaiki pengisian data KPM Cimincrang dengan lebih baik dan akurat sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam perbaikan data. Adapun bentuk kegiatannya berupa penyuluhan yaitu proses pembelajaran melalui penyebaran informasi. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan, informasi dan terjalannya komunikasi melalui pemberian materi dalam rangka peningkatan kapasitas pengelola data SIKS NG. Kegiatan yang akan dilakukan lagi yaitu pelatihan, pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Melalui pelatihan, maka diharapkan pengelola terlatih dalam perbaikan data KPM menjadi lebih akurat.

*Matriks 2. 1 Rencana Bentuk Kegiatan sistem jaminan sosial*

<b>Kegiatan Penyelesaian Masalah</b>	<b>Sasaran</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Jadwal Kegiatan</b>	<b>Sumber Biaya</b>
Penyuluhan dan pelatihan terhadap pengelola data SIKS NG dalam perbaikan data	Pengelola data SIKS NG	Pengelola data SIKS NG mampu memperbaiki data dengan lebih akurat	Kelurahan Cimincrang	Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang	Dilaksanakan dalam 1 hari	Dana Kelurahan Cimincrang

#### **4) Sistem Partisipan**

Sistem partisipan menurut Netting (2004) adalah orang yang terlibat atau dilibatkan dalam perubahan dan memiliki peran penting dalam menunjang program. Sistem partisipan yang dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

a) Sistem inisiator (Inisiator system)

Sistem inisiator adalah mereka yang pertama kalinya mengenai adanya suatu masalah dan memiliki inisiatif untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun orang yang mengenali adanya masalah yaitu praktikan.

b) Sistem pelaku perubahan (change agent system)

Sistem pelaku perubahan adalah sekelompok orang bertanggung jawab mengkoordinir program. Adapun sistem pelaku perubahan adalah pekerja sosial.

c) Sistem klien (client system)

Sistem klien merupakan orang yang menjadi penerima manfaat langsung jika program ini terlaksana. Adapun sistem klien pada program ini adalah pengelola SIKS NG

d) Sistem pengawasan (controlling system)

Sistem pengawasan terdiri dari seseorang atau kelompok yang memiliki kewenangan atau kekuasaan dalam memberikan perintah dan menyetujui keputusan pelaksanaan program. Adapun sistem pengawasan dalam program ini adalah bapak Lurah Cimincrang

e) Sistem sasaran (target system)

Sistem sasaran dalam program ini adalah pengelola SIKS NG

f) Sistem kegiatan (action system)

Sistem kegiatan adalah sejumlah orang maupun lembaga yang melakukan kegiatan bersama-sama dalam upaya pencapaian tujuan, maka sistem kegiatan ini adalah Pekerja Sosial dan Kasi Kesejahteraan Sosial

g) Sistem pendukung (support system)

Sistem dukungan yaitu orang atau kelompok yang dapat memberikan andil serta diharapkan dapat terlibat dan mendukung dalam pelaksanaan program ini. Adapun sistem dukungan dalam program ini adalah Dinas Sosial Setempat

h) Sistem pelaksana (implementing system)

Sistem ini merupakan sekelompok orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program. Adapun sistem pelaksana program ini adalah pekerja sosial, pihak kelurahan, dan Dinas Sosial setempat.

Sistem partisipan dalam pelaksanaan Kegiatan Program  
“Penyuluhan dan Pelatihan”

*Matriks 2. 2 Sistem Partisipan sistem jaminan sosial*

No	Sistem	Partisipan
1	Inisiator System	Praktikan
2	change agent system	Pekerja Sosial
3	client system	Pengelola data SIKS NG
4	controlling system	Bapak Lurah Cimincrang
5	target system	Pengelola data SIKS NG
6	action system	Pekerja Sosial dan Kasi Kesejahteraan Sosial
7	support system	Dinas Sosial Setempat
8	implementing system	pekerja sosial, pihak kelurahan, dan Dinas Sosial setempat.

**5) Jadwal dan Langkah-langkah**

a) Langkah Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal pelaksanaan program dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan ini dilakukan sebelum pelaksanaan inti program Yang dilakukan melalui tahap berikut:

(1) PraPelaksanaan

- (a) Dalam penyuluhan dan pelatihan terkait penyuluhan dan pelatihan mengenai perbaikan data SIKS NG, Praktikan akan mengundang Dinas Sosial Kabupaten Bandung, pihak kelurahan, Pengelola SIKS NG, dan Dinas Sosial setempat
- (b) Terdapat dua kegiatan dalam program ini yaitu penyuluhan dan juga pelatihan dalam perbaikan data kepada pengelola SIKS NG
- (c) Narasumber yang menyajikan materi tersebut adalah Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang dan pekerja sosial
- (d) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan sosialisasi ini bertempat di Aula Kantor Kelurahan Cimincrang.

(2) Pelaksanaan

- (a) Sambutan oleh Kepala Desa/ Bapak Lurah
- (b) Pembacaan Doa Oleh Pekerja Sosial
- (c) Pemberian materi penyuluhan mengenai perbaikan data DTKS yang akurat
- (d) Isoma
- (e) Ice Breaking
- (f) Pemberian pelatihan mengenai cara perbaikan data DTKS kepada pengelola SIKS NG
- (g) FGD
- (h) Penutup

(3) Pasca Pelaksanaan

- (a) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- (b) Dokumentasi Sebagai Bukti Kegiatan
- (c) Monitoring dan Evaluasi
- (d) Jadwal Kegiatan

### 1) Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan program;

*Matriks 2.3 Jadwal Kegiatan sistem jaminan sosial*

No	Waktu	Kegiatan	Panggungjawab	Keterangan
1	09.45-10.15	Pembukaan	Sesi Acara	Pembukaan dan sambutan oleh , Kasi Kesejahteraan Sosial dan Bapak Lurah
2	10.15-11.45	Pemberian penyuluhan	Sesi Acara	Materi : penyuluhan mengenai perbaikan data DTKS yang akurat Pemateri : pekerja sosial
3	11.45-12.45	Isoma	Sesi Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur, Makan Siang
4	12.45-13.00	Ice Breaking	Sesi Acara	Ice Breaking
5	13,00-14.30	Pemberian pelatihan	Sesi Acara	Materi : pelatihan mengenai cara perbaikan data DTKS kepada pengelola SIKS NG pelatih: dinas sosial setempat
6	14.30-15.30	Focus Group Discussion	Sesi Acara	Moderator :Pekerja Sosial
7	15.30-15.45	Tanya Jawab dan Penutup	Sesi Acara	Sesi ini di lakukan Oleh Kesi Kesejahteraan Sosial

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program ini adalah :

- Meningkatkan pengetahuan pengelola SIKS NG dalam perbaikan data KPM di Cimincrang
- Pengelola SIKS NG lebih terlatih dalam mendata DTKS KPM menjadi lebih akurat
- Mengurangi bahkan menghilangkan kasus kesalahan dalam mendata yang membuat bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0
- mengurangi kepanikan dan menghilangkan kecemburuan sosial KPM terhadap kasus bantuan BPNT yang tidak cair karena saldo 0

## **2) Metode dan Teknik**

Metode yang akan digunakan dalam melaksanakan Program yaitu dengan menggunakan COCD

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program , meliputi :

- a) Penyuluhan sosial. Menurut Permensos No 10 tahun 2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam program ini, penyuluhan dilakukan agar pengelola data SIKS NG kelurahan Cimincrang lebih mengetahui cara memperbaiki data menjadi lebih akurat
- b) Diskusi Forum Group Discussion merupakan salah satu bentuk komunikasi di dalam kelompok. Pada diskusi ini diharapkan pengelola data SIKS NG Cimincrang, Dinas Sosial setempat, dan pekerja sosial saling berkomunikasi tentang permasalahan yang terjadi.
- c) Pemantauan dan evaluasi  
Monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan teridentifikasi. Evaluasi berlangsung selama kegiatan dan pada akhir program. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik tentang kebutuhan program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program dan tujuan.
- d) Pelatihan  
Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna.

## **3) Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan**

Setiap program pasti membutuhkan anggaran. Anggaran merupakan faktor penting dalam proses pelaksanaan program. Ketentuan Honorarium Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60 Tahun 2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022.

Rincian Anggaran Biaya disajikan dalam tabel berikut

*Tabel 2. 1Rencana Anggaran Biaya*

No	JenisKegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan(Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner kegiatan Penyuluhan Sosial	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				950.000,00
2.	Honorarium				
	Kesi Kesejahteraan sosial	1	Orang/Jam	1.000.000,00	1.000.000,00
	Pendamping BPNT		Orang/Jam	1.000.000,00	11.000.000,00
	Jumlah II				2.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				4.450.000,00

#### 4) Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut

*Matriks 2. 4 Analisis SWOT sistem jaminan sosial*

<p>Faktor internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><b>Strength:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Narasumber yang tepat</li> <li>2. Kegiatan didukung oleh Pemerintah Daerah</li> <li>3. Pengelola SIKS NG terbuka dengan informasi baru</li> </ol>	<p><b>Weakness:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan</li> </ol>
<p><b>Opportunities:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengetahuan pengelola SIKS NG dalam perbaikan data KPM di Cimincrang</li> <li>2. Pengelola SIKS NG lebih terlatih dalam mendata DTKS KPM menjadi lebih akurat</li> <li>3. Mengurangi bahkan menghilangkan kasus kesalahan dalam mendata yang membuat bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0</li> </ol>	<p><b>Strategi SO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait</li> <li>2. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pengelola data SIKS NG dalam memperbaiki data</li> </ol>	<p><b>Strategi WO:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian materi penyuluhan dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah</li> <li>2. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami</li> <li>3. Pelatihan dilakukan dengan sederhana dan menarik</li> </ol>
<p><b>Threats:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit menemukan waktu yang tepat dengan pengelola data SIKS NG</li> <li>2. Rendahnya minat baca</li> </ol>	<p><b>Strategi ST:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sejak jauh hari</li> <li>2. Mengadakan pelatihan yang sederhana dan menarik</li> </ol>	<p><b>Strategi WT:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat acara yang efektif dan efisien</li> </ol>

Berdasarkan hasil analisis kelayakan pelatihan dan juga penyuluhan terhadap pengelola SIKS NG dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak jika dibandingkan dengan aspek kelemahan. Terlihat bahwa pengelola terbuka terhadap informasi baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan pemahaman pengelola SIKS NG terkait perbaikan pengisian data kepesertaan BPNT yang benar.

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh pemerintah Kota Bandung melalui dinas sosial dan pemerintah kelurahan Cimincrang. Instansi terkait berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan

Sementara kelemahan kegiatan ini hanya satu, adanya kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan. Dengan pertimbangan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Program “Penyuluhan dan Pelatihan terhadap pengelola data SIKS NG “ Layak dilaksanakan.

## **2.2 Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial**

### **2.2.1 Gambaran Umum Masalah**

Bantuan sosial (bansos) diberikan kepada masyarakat yang mengalami risiko sosial. Bansos dapat diberikan dalam bentuk uang maupun barang. Kemiskinan tersebar diseluruh penjuru negeri ini. Menurut data resmi BPS (Badan Pusat Statistik) mencapai lebih dari 28 juta jiwa. Itu belum termasuk rakyat yang hampir miskin, bisa jauh lebih banyak lagi jumlahnya. Kemiskinan itu sendiri adalah merupakan kondisi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dampak dari kemiskinan adalah munculnya gelandangan atau tuna wisma, fakir miskin, pengemis atau orang-orang yang memiliki ekonomi yang cenderung rendah. Pada tahun 2019, muncul sebuah pandemi yang menyebabkan masyarakat di Kelurahan Cimincrang terdampak kasus Covid-19.

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Virus ini dapat menular diduga adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Virus ini yang memberikan berbagai dampak negatif kepada masyarakat terutama dalam hal perekonomian masyarakat yang semakin turun akibat berbagai alasan.

Oleh karena itu, Pemerintah Bandung membuat sebuah gerakan bantuan sosial yang diharapkan mampu membantu meringankan beban masyarakat. Definisi dari Bantuan sosial sendiri adalah merupakan bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Gerakan yang dibuat pemerintah Bandung sendiri yaitu "Gerakan Bandung Berbagi" suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membagikan bahan pangan non tunai kepada masyarakat yang terdampak Covid. Di Cimincrang, saat pandemi PPKM level 4, Karang Taruna Remaja menjalankan program ini dengan cara menggunakan dana dari Karang Taruna serta dana dari masyarakat Cimincrang

## **2.2.2 Tinjauan Konsep/Teori Yang Relevan Dengan Masalah**

### **a. Covid**

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis). Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat.

Penyebab Corona virus merupakan virus single stranded RNA yang berasal dari kelompok Coronaviridae. Dinamakan coronavirus karena permukaannya yang berbentuk seperti mahkota (crown/corona). Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) beberapa tahun silam. Namun, virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Karena itu, virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel Coronavirus atau 2019-nCoV.

Virus corona umumnya ditemukan pada hewan –seperti unta, ular, hewan ternak, kucing, dan kelelawar. Manusia dapat tertular virus apabila terdapat riwayat kontak dengan hewan tersebut, misalnya pada peternak atau pedagang di pasar hewan. Namun, adanya ledakan jumlah kasus di Wuhan, China menunjukkan bahwa corona virus dapat ditularkan dari manusia ke manusia. Virus bisa ditularkan lewat droplet, yaitu partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin. Apabila droplet tersebut terhirup atau mengenai lapisan kornea mata, seseorang berisiko untuk tertular penyakit ini. Meski semua orang dapat terinfeksi virus corona, mereka yang lanjut usia, memiliki penyakit kronis, dan memiliki daya tahan tubuh rendah lebih rentan mengalami infeksi ini serta komplikasinya

### **b. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan situasi di mana individu atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini tidak serta merta akibat dari malas bekerja, terdapat faktor sosial ekonomi yang melatarbelakangi situasi ini. Pada 2021, Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,55 juta orang. Angka ini terus meningkat setiap waktunya. Pada 2020 saja, terdapat kenaikan jumlah

penduduk miskin sebanyak 1,13 juta hanya dari bulan Maret hingga September.

Mengutip dari Kemdikbud, kemiskinan juga merupakan masalah global. Kemiskinan adalah hambatan sosial yang lebih luas. Ketika kemiskinan mulai meningkat, kemiskinan menjadi masalah sosial karena kemiskinan akan mendorong individu atau kelompok untuk melakukan kejahatan. Kemiskinan juga menjadi masalah sosial ketika stratifikasi sosial menciptakan tingkatan dan batasan dalam masyarakat. Akibatnya, terjadi penyimpangan dan batasan dalam interaksi dan komunikasi antara orang-orang di tingkat atas dan bawah. Menurut Soerjono Soekanto, ahli sosiologi hukum, kemiskinan adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Sementara Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), mengartikan kemiskinan sebagai situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya akibat kemampuan yang dimiliki ataupun terdesak keadaan.

#### c. Dampak covid terhadap penurunan ekonomi

Dampak yang pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas. Hingga saat ini, masyarakat mengalami penurunan daya beli yang sangat signifikan. PPKM yang terus berlanjut dengan berbagai aturan pengetatan menghambat masyarakat untuk beraktifitas ekonomi. Regulasi pengetatan diberbagai sektor dari aturan PPKM memberikan pengaruh terhadap naik turunnya sektor ekonomi.

Dampak kedua yang sangat terlihat di DIY sebagai bagian tidak terpisahkan dari ekonomi nasional adalah menurunnya angka Investasi diberbagai sektor usaha. Ketidakpastian akibat pandemic mengakibatkan banyak masyarakat ragu untuk memulai investasi, pengusaha pun demikian. Ada keraguan apakah investasi yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Keraguan berinvestasi mengakibatkan dunia usaha tidak bergerak seperti yang diharapkan. Investasi di sektor pariwisata, hiburan, seni budaya, travel, transportasi kuliner yang dahulu cukup ramai diminati di DIY saat ini turun sangat drastis. Di tambah PPKM yang membatasi pergerakan di berbagai destinasi wisata. Sebagai contoh kecil runtuhnya investasi usaha dikala pandemic.

Dampak ketiga adalah pelemahan ekonomi daerah dan nasional. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan nasional dikala pandemic. Tekanan penerimaan sektor pajak mempengaruhi pendapatan yang diterima

pemerintah sehingga cukup menghambat pendanaan program yang sudah direncanakan. Kondisi pandemic yang menuntut adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas mendorong juga adanya realokasi anggaran dan refocusing anggaran selain didasari adanya tekanan pendapatan yang tidak sesuai dengan proyeksi sebelumnya. Dampak keempat adalah pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa.

Pembatasan akses mobilitas masyarakat untuk bertemu dalam berbagai kegiatan termasuk didalamnya kegiatan bisnis/ekonomi mengakibatkan tumbuhnya pergeseran bisnis model yang ada saat ini. Shifting ekonomi konvensional yang dahulu diprediksikan masih membutuhkan waktu untuk implementasi dimasyarakat ternyata dalam kondisi pandemic seperti saat ini, semua pihak dituntut untuk beradaptasi dengan bisnis model yang baru. Dampak kelima yang cukup signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi jembatan bagi semua pihak untuk terus dapat bertahan dalam berbagai kondisi.

Adaptasi dan implementasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor ekonomi sudah tidak bisa dihindari. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya dimonopoli oleh kalangan tertentu atau pengusaha kelas atas, namun sudah menjadi kebutuhan semua kalangan saat ini. Namun demikian, menjadi hambatan bagi para pelaku bisnis yang belum mampu beradaptasi dan mengimplementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis nya. Hambatan secara teknis maupun hal lain menjadi tantangan bagi setiap pelaku bisnis di setiap level untuk tetap bertahan dalam kondisi pandemic.

d. "Gerakan Bandung Berbagi".

Walikota Bandung, H Oded M. Danial menyerukan kepada seluruh warganya agar menyediakan makanan bagi warga lain yang membutuhkan lewat aktivitas Bandung Berbagi, selama pelaksanaan PPKM Darurat. Aktivitas Bandung Berbagi adalah menyediakan 10.000 paket makanan setiap hari untuk dibagikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan selama 5 hari. Oded memberikan bantuan ini lewat Bandung Economic Empowerment Center (BEEC). Untuk selanjutnya BEEC bekerja sama dengan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyediakan paket makanan tersebut. Kegiatan Pembagian makanan diawali dari kelurahan Cibangkong, kecamatan Batununggal, mulai Rabu 21 Juli 2021.

"Ambil secukupnya, ingat saudaramu yang belum dapat. Donasi satu bungkus nasi bisa membuat saudaramu bahagia," demikian slogan gerakan Bandung Berbagi.

Ketua BEEC, Ujang Koswara menjelaskan untuk melaksanakan aktivitas bantuan makanan gratis ini, BEEC bekerja sama dengan pelaku UMKM Kota Bandung, para pelaku usaha kecil itulah yang menyediakan makanan siap saji. Gerakan Bandung Berbagi, sesungguhnya sudah dilakukan oleh masyarakat Bandung, khususnya oleh warga kelurahan Cibangkong kecamatan Batununggal. Konsep itu kemudian oleh Mang Oded dijadikan gerakan masif dan ditiru oleh semua warganya. Karena ini merupakan gerakan masyarakat untuk masyarakat, maka walikota Oded menyumbang Rp50 juta.

Oleh karena itu dia mengajak seluruh stakeholder warga masyarakat untuk bersama-sama memberikan kontribusi dalam menyemarakkan gerakan Bandung Berbagi. Warga yang mampu bisa menyerahkan makanan siap saji di titik-titik yang sudah ditentukan di setiap kelurahan. Warga yang membutuhkan bisa mengambil nasi bungkus secukupnya.

### **2.2.3 Asesmen**

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakan aktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya untuk memahami situasi-situasi klien, yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

#### **a. Identifikasi Masalah**

Masalah merupakan sesuatu yang tidak diinginkan. Masalah merupakan sesuatu yang harus diatasi dan dicari solusi penanganannya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2009:52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana. Praktikan menemukan banyak gejala permasalahan. Adapun masalah "Gerakan Bandung Berbagi" yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Cimincrang dijabarkan melalui analisis pohon masalah

Praktikan menyajikan tools analisis pohon masalah untuk memudahkan dalam proses asesmen. Silverman dan Silverman (1994) menggunakan istilah pohon masalah untuk mengurutkan hubungan sebab-akibat dari adanya suatu permasalahan. Adapun rincian dijabarkan sebagai berikut:



*Gambar 2. 2 Pohon Masalah Profil Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial*

### 1) Penyebab masalah

Berdasarkan proses asesmen melalui studi dokumentasi ditemukan beberapa penyebab masalah yang berkaitan dengan “Gerakan Bandung Berbagi”, yaitu:

- a) Kurang adanya komunikasi yang baik antar anggota karang taruna

Jadi, komunikasi tidak baik ini disebabkan karena jumlah anggota Karang Taruna yang semakin sedikit, Karena banyak anggota yang sudah memiliki fokus masing-masing, seperti banyak yang sudah berkeluarga,, mencari kerja sehingga jarang untuk berkomunikasi

- b) Jarang adanya waktu untuk rapat atau sekedar berkumpul antar anggota Karang Taruna

Jarang berkumpul juga dikarenakan anggota sudah memiliki fokus masing-masing dan juga adanya PPKM membuat Anggota Karang Taruna juga harus jaga jarak terhadap satu dengan yang lainnya, sehingga terkadang yang berkumpul hanya sedikit anggota dan pengurusnya.

- c) kurangnya pengelolaan dana yang baik terhadap “Gerakan Bandung Berbagi”

Karena kurang adanya waktu komunikasi dan berkumpul, sehingga pengelolaan dana “Gerakan Bandung Berbagi “ juga akan sedikit terhambat. Kurangnya pengelolaan yang baik, membuat Gerakan ini juga tidak signifikan dalam membantu masyarakat yang terdampak pandemic seperti yang diharapkan

## **2) Fokus Masalah**

Kurangnya kemampuan Karang Taruna dalam menghimpun bantuan pangan masyarakat

## **3) Akibat yang ditimbulkan dari inti masalah**

- a) Tidak ada dana atau bantuan yang masuk  
Pengelolaan Gerakan Bandung Berbagi kurang maksimal sehingga terkendala dalam hal dana dan juga bantuan
- b) Implementasi program “Gerakan Bandung Berbagi“ tidak maksimal  
Dari permasalahan di atas terlihat bahwa pelaksanaan program “Gerakan Bandung Berbagi “ di Kelurahan Cimincrang tidak berjalan sesuai dengan yang seharusnya. Masih ditemukan kendala-kendala yang dialami menunjukkan implementasi yang tidak maksimal.
- c) Kurang terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang terdampak covid  
Banyak masyarakat yang terdampak covid, dimana mereka tidak mendapatkan penghasilan dan membutuhkan bantuan, menjadi semakin kurang terpenuhi kebutuhannya karena program yang tidak berjalan dengan signifikan

## **4) Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan masyarakat Kelurahan Cimincrang sebagai berikut:

- a) Peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan juga motivasi kepada karang taruna mengenai pentingnya program bantuan sosial untuk masyarakat dikala covid melanda
- b) Memberikan arahan atau pelatihan mengenai bagaimana pengelolaan bantuan sosial secara optimal
- c) Kebutuhan akan peningkatan pengetahuan atau pemahaman Karang Taruna terkait “Gerakan Bandung Berbagi”

## 5) Identifikasi sistem sumber

Berikut merupakan potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cimincrang

- a) Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang  
Kasi Kesejahteraan Sosial berperan sebagai edukator dan pemberi arahan ketika Karang Taruna menemui kendala dalam pelaksanaan program yang dijalankan
- b) PKK Kelurahan Cimincrang  
PKK Kelurahan Cimincrang berperan dalam membina Karang Taruna dalam pelaksanaan program
- c) RT/RW setempat  
Berperan dalam membantu dalam pembagian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan

### 2.2.4 Rencana Intervensi

#### 1) Latar Belakang

Bantuan Sosial “Gerakan Bandung Berbagi” adalah suatu bantuan berbasis swadaya masyarakat, yang dimana program ini memberikan “Bantuan Pangan Non Tunai” dibentuk untuk meringankan masyarakat yang terkena dampak dari covid-19 yang melanda Bandung, khususnya di Kelurahan Cimincrang. Dimana bantuan ini, berupa sumbangan masyarakat, dan juga dari dana Karang Taruna nya, yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk “Pangan Non Tunai “

Dimana bantuan ini dimaksudkan untuk meringankan beban masyarakat yang terkena dampak dari covid 19, dan memang diharapkan program ini dapat berjalan optimal. Di kelurahan Cimincrang, program ini dijalankan oleh Karang Taruna dan beberapa Stakeholder terkait seperti PKK dan ketua RW yang akan membantu dalam pelaksanaannya. Agar program dapat berjalan optimal dan mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan pengelolaan program yang baik didalamnya.

#### 2) Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

- a) Tujuan Umum  
Tujuan Umum dari permasalahan yang ada yaitu peningkatan kapasitas karang taruna dalam melaksanakan “Gerakan Bandung Berbagi”
- b) Tujuan Khusus
  - (1) Meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna tentang program “Gerakan Bandung Berbagi”
  - (2) Meningkatkan kesadaran anggota Karang Taruna akan pentingnya program bantuan sosial pangan non tunai “Gerakan

Bandung Berbagi” untuk masyarakat yang terkena dampak covid 19

- (3) Meningkatkan minat anggota Karang Taruna untuk berkumpul dan membahas mengenai pelaksanaan program

### 3) Bentuk kegiatan dan Program

Berdasarkan analisis masalah yang telah dirumuskan diadakan seminar motivasi dan juga pelatihan .Maka program yang akan di laksanakan adalah “Peningkatan kapasitas karang taruna dalam melaksanakan “Gerakan Bandung Berbagi “ Seminar motivasi diadakan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada Karang Taruna akan pentingnya Gerakan Bandung Berbagi , pelatihan diadakan untuk memberikan pelatihan mengenai kemampuan dalam pengelolaan dana yang masuk dalam Gerakan ini.

*Matriks 2. 5Rencana Bentuk Kegiatan sumber dana bantuan sosial*

Kegiatan Penyelesaian Masalah	Sasaran	Tujuan	Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Jadwal Kegiatan	Sumber Biaya
Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan program “Gerakan Bandung Berbagi” melalui seminar motivasi dan juga pelatihan	Karang Taruna Kelurahan Cimincrang	Meningkatnya pengetahuan Karang Taruna mengenai pengelolaan yang baik program “Gerakan Bandung Berbagi”	Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang dan pekerja sosial	Bapak Lurah	2 hari	Kelurahan Cimincrang

#### 4) Sistem Partisipan

Tabel Sistem Partisipan Program “Peningkatan Mutu dalam pengelolaan Program Gerakan Bandung Berbagi”

*Matriks 2. 6 Sistem Partisipan sumber dana bantuan sosial*

No	Jenis Sistem	Sistem Respresentatif
1	Initiator System	1. Kasi Kesejahteraan Sosial 2. Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Ketua dan anggota Karang Taruna Kelurahan Cimincrang
4	Support System	Kelurahan Cimincrang
5	Controlling System	Pekerja sosial
6	Implementing System	1. Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang 2. Pekerja sosial
7	Target System	Karang Taruna Cimincrang
8	Action System	1. Kasi Kesejahteraan Sosial Cimincrang 2. Pekerja sosial

#### 5) Jadwal dan Langkah-langkah

a) Langkah-langkah Pelaksanaan

(4) Pra Pelaksanaan

- (a) Dalam Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan program “Gerakan Bandung Berbagi” melalui seminar motivasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan, Praktikanakan mengundang Kasi Kesejahteraan Sosial Cimincrang, Pekerja sosial, dan karang taruna remaja
- (b) Terdapat 2 kegiatan yang akan dilakukan yaitu seminar motivasi dan juga pelatihan, materi yang akan dibawakan yaitu mengenai peningkatan kapasitas pengelolaan dalam melaksanakan Gerakan Bandung Berbagi
- (c) Narasumber yang menyajikan materi tersebut adalah pekerja sosial dan Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang
- (d) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya kegiatan sosialisasi ini bertempat di Aula Kantor Kelurahan Cimincrang

- (5) Pelaksanaan
  - (a) Sambutan oleh Bapak Lurah Cimincrang
  - (b) Pembacaan Doa Oleh Pekerja Sosial
  - (c) Pemberian materi tentang pengelolaan yang baik program “Gerakan Bandung Berbagi”
  - (d) Pemberian seminar motivasi kepada karang taruna
  - (e) Ice Breaking
  - (f) Pelatihan sesuai dengan materi yang diberikan yaitu pengelolaan yang baik program “Gerakan Bandung Berbagi” dan Tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan
  - (g) FGD
  - (h) Penutup
- (6) Pasca Pelaksanaan
  - (a) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
  - (b) Dokumentasi Sebagai Bukti Kegiatan
  - (c) Monitoring dan Evaluasi
  - b) Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan rancangan pelaksanaan kegiatan program;  
*Matriks 2. 7 Jadwal Kegiatan sumber dana bantuan sosial*

No	Waktu	Kegiatan	Penanggungjawab	Keterangan
1	09.45-10.15	Pembukaan	Sesi Acara	Pembukaan oleh Bapak Lurah Cimincrang dan Doa oleh pekerja sosial
2	10.15-11.00	Pemberian Materi 1	Sesi Acara	Pemberian materi mengenai pengelolaan yang baik suatu program, yaitu “Gerakan Bandung Berbagi “ Pemateri :Pekerja sosial
3	11.00-12.10	Pemberian Seminar Motivasi	Sesi Acara	Seminar motivasi kepada karang taruna, yaitu dengan pemberian masukan dan masukan motivasi
3	12.10-12.45	Isoma	Sesi Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur, Makan Siang
4	12.45-13.00	Ice Breaking	Sesi Acara	Ice Breaking
5	13.00-14.30	Pelatihan sesuai dengan materi yang diberikan yaitu pengelolaan yang baik program “Gerakan Bandung Berbagi” dan Tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan	Sesi Acara	Pemberian pelatihan mengenai pengelolaan dalam menghimpun dana Pemateri :Kasi Kesejahteraan Sosial dan pekerja sosial
6	14.30-15.30	Focus Group Discussion	Sesi Acara	Moderator :PekerjaSosial
7	15.30-15.45	Tanya Jawab dan Penutup	Sesi Acara	Sesi ini di lakukan Oleh Koordinator PKH Kota Bandung Dan Penutup Dilakukan Oleh Bapak lurah Cimincrang

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan program ini adalah:

- a. Sasaran mengetahui tujuan dan konsep dari adanya program
- b. Sasaran mampu untuk melakukan pengelolaan program dengan baik
- c. Meningkatkan rasa tanggungjawab dan meningkatkan motivasi anggota karang taruna
- d. Terjadi peningkatan kapasitas karang taruna dalam melaksanakan program

### **6) Metode dan Teknik**

Praktikan menggunakan metode COCD.

Beberapa teknik yang digunakan oleh praktisi meliputi:

#### a) Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial adalah proses perubahan tingkah laku melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan pendidikan kepada kelompok sasaran oleh pendidik sosial secara lisan, tertulis dan dengan demonstrasi, agar memiliki pemahaman, pengetahuan dan kemauan yang sama untuk berpartisipasi aktif membangun kesejahteraan sosial. Dan datang

#### b) Diskusi Kelompok Fokus atau Focus Group Discussion

Teknik ini berupa diskusi antara beberapa orang yang membahas secara mendalam sesuatu yang bersifat tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami masalah tertentu secara lebih rinci. Tujuan dari metode itu sendiri adalah untuk memperoleh masukan atau informasi tentang suatu masalah yang bersifat lokal dan spesifik.

#### c) Pemantauan dan evaluasi

Monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Asesmen dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan yang teridentifikasi. Evaluasi berlangsung selama kegiatan dan pada akhir proyek. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik tentang kebutuhan program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program dan tujuan.

#### d) Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna

### 7) Rencana Anggaran Biaya

Program Penyuluhan Sosial dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut:

*Tabel 2. 2Rencana Anggaran Biaya sumber dana bantuan sosial*

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan(Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner kegiatan seminar motivasi	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				950.000,00
2.	Honorarium				
	Kasi Kesos Cimincrang	1	Orang/Jam	1.000.000,00	1.000.000,00
	Pekerja sosial	1	Orang/Jam	1.000.000,00	1.000.000,00
	Jumlah II				2.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				3.450.000,00

#### 2.4.4.8 Analisis Kelayakan Program

Program ini layak digunakan berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut:

*Matriks 2. 8 Analisis SWOT sumber dana bantuan sosial*

<b>Faktor Internal</b>          <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Strength:</b> 1. Adanya Narasumber yang tepat 2. Kegiatan didukung oleh Kelurahan Cimincrang 3. Karang Taruna terbuka dengan informasi baru 4. KPM mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	<b>Weakness:</b> Ada kemungkinan karang taruna kurang memahami materi dan pelatihan yang disampaikan
<b>Opportunities:</b> 1) Sasaran mengetahui tujuan dan konsep dari adanya program 2) Sasaran mampu untuk melakukan pengelolaan program dengan baik 3) Meningkatkan rasa tanggungjawab dan meningkatkan motivasi anggota karang taruna 4) Terjadi peningkatan kapasitas karang taruna dalam melaksanakan program	<b>Strategi SO:</b> 1. Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait 2. Meningkatkan pengetahuan karang taruna melalui seminar motivasi dan pelatihan	<b>Strategi WO:</b> 1. Penyampaian materi seminar motivasi dikemas secara menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami
<b>Threats:</b> 1. Sulit menemukan waktu yang tepat 2. Rendahnya minat pelatihan	<b>Strategi ST:</b> 1. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan sejak jauh hari 2. Membuat pamflet atau poster dengan kalimat sederhana dan desain yang menarik	<b>Strategi WT:</b> Membuat acara yang efektif dan efisien

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Peningkatan Kemampuan dalam pengelolaan Program Gerakan Bandung Berbagi dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak jika dibandingkan dengan aspek kelemahan. Terlihat bahwa karang taruna terbuka terhadap informasi baru dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pemberian sosialisasi yang tepat akan meningkatkan tingkat pemahaman terkait pengelolaan program “Gerakan Bandung Berbagi” dengan lebih baik, serta memotivasi anggota karang taruna untuk bisa maju menjadi lebih baik

Kegiatan ini kemudian juga didukung oleh kelurahan Cimincrang yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan , tujuannya agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan karang taruna memahami lebih dalam mengenai cara mengelola program “Gerakan Bandung Berbagi”

Sementara kelemahan kegiatan ini hanya satu, adanya kemungkinan peserta yang merupakan Anggota Karang Taruna tidak memahami materi serta pelatihan yang disampaikan. Dengan pertimbangan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Peningkatan Kapasitas dalam pengelolaan Program Gerakan Bandung Berbagi melalui seminar motivasi dan pelatihan layak untuk dilaksanakan.

## **2.3 Profil Analisis Pemberdayaan Sosial**

### **2.3.1 Gambaran Umum Masalah**

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan generasi muda, Karang Taruna merupakan wadah diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Salah satu permasalahan dalam Karang Taruna yaitu permasalahan Internal Karang Taruna, seperti masalah keanggotaan, komitmen, tujuan, struktur organisasi, manajemen, dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna khususnya di Kelurahan Cimincrang adalah hampir semua atau mayoritas anggota Karang Taruna tidak memiliki modal untuk membeli bahan dan mengikuti pelatihan Barista. Modal yang diberikan hanya sebatas untuk pelaksanaan pelatihan dan bahan-bahan untuk pelatihan dibawa oleh masing – masing individu.

Karena keterbatasan ini, biasanya mereka meminta bantuan dari pihak lain, Sebagian ada dari pengusaha, perorangan/anggota masyarakat yang peduli, organisasi, dan lain-lain. Bantuan yang diterima biasanya sangat terbatas karena hanya bersifat bantuan stimulan (pendukung). Karena bantuan yang sangat terbatas, jika dikelola sendiri tidak akan berarti apa apa, karena itu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui Karang Taruna sehingga modal yang ada menjadi lebih berarti. Oleh sebab itu banyak anggota yang tidak ikut dalam pelatihan sablon baju yang berguna untuk meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas mereka.

### **2.3.2 Tinjauan Teori**

#### **a. Karang Taruna**

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan generasi muda, Karang Taruna merupakan wadah diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya

generasi muda generasi muda dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Karang Taruna tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran akan kondisi dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial yang terlibat dalam upaya penyelesaiannya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial ini merupakan modal dasar bagi tumbuh dan berkembangnya organisasi kepemudaan.

Karang Taruna tumbuh dan berkembang dari generasi muda, dikelola atau diorganisir oleh generasi muda dan untuk kepentingan generasi muda dan masyarakat di desa/kelurahan atau yang setara dengan masyarakat adat.

Dengan demikian, setiap desa/kelurahan atau masyarakat adat yang sederajat dapat mengembangkan dan mengembangkan Karang Tarunanya sendiri. Bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial berarti segala upaya dan program kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya generasi muda.

Landasan hukum Karang taruna

- 1) Undang-undang no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah tertanggal 15 Oktober 2004.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa tertanggal 30 Desember 2005.
- 3) Peraturan Pemerintah No. 73 tentang Kelurahan tertanggal 30 Desember 2005.
- 4) Permensos RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna tertanggal 27 Juli 2005.
- 5) Permendagri RI Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga tertanggal 5 Februari 2007.

#### **b. Tujuan, Fungsi, dan Tugas Karang Taruna**

Sesuai Pedoman Dasar Karang Taruna, pengertian Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pembinaan Karang Taruna diatur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Tujuan Karang Taruna :

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.

- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Fungsi dibentuknya karang taruna sebagai berikut :

- 1) Sebagai penyelenggara terlaksananya usaha kesejahteraan sosial;
- 2) Penyelenggara kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat;
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat, terutama bagi generasi muda di lingkungannya, baik secara komprehensif, terpadu, terarah, dan berkesinambungan;
- 4) Penyelenggara kegiatan dalam hal pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya;
- 5) Penanaman pengertian, memupuk, dan meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda;
- 6) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial, dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
- 7) Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis, produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

Karang Taruna memiliki tugas pokok untuk bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara preventif, pasca rehabilitatif maupun pendampingan dan pengembangan serta mengarahkan pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. seiring dengan tugas pokok tersebut, Karang Taruna melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan.

- 2) Menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang mendukung upaya peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan dan menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mendukung implementasi kebijakan otonomi daerah yang lebih terarah, terpadu, dan berkesinambungan.
- 4) Membangun sistem jaringan komunikasi, informasi, dan kemitraan strategis, yang mendukung pelaksanaan aktivitas-aktivitas utama dengan berbagai sektor dan komponen masyarakat.

Menurut uraian tersebut, dapat dimengerti bahwa karang taruna sangat besar manfaatnya dalam mencegah perilaku negatif dari para remaja. Sebagai wadah yang memelihara dan memupuk kreativitas generasi muda, karang taruna diharapkan dapat mengemban tugas, baik di bidang sosial kemasyarakatan maupun pemerintahan. Selain itu, karang taruna juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antarremaja, sehingga mereka dapat terhindar dari perkelahian.

### **c. Mekanisme Kerja Karang Taruna**

Pengurus Karang Taruna desa/kelurahan melaksanakan fungsi-fungsi operasional di bidang kesejahteraan sosial sebagai tugas pokok Karang Taruna dan fungsinya serta program kerja lainnya yang dilaksanakan bersama pemerintah dan komponen terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengurus Karang Taruna dalam mengoperasionalkan tugas pokok dan fungsi serta program kerjanya bersama pemerintah dan komponen terkait, harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mekanisme kerja sebagai langkahlangkah dalam proses penyelenggaraan suatu tugas dan fungsi serta program kerja Karang Taruna yang perlu ditempuh oleh pengurus Karang Taruna, mencakup tahapan antara lain :

- 1) Pendataan potensi/Sumber dan permasalahan kesejahteraan sosial;
- 2) Perencanaan program;
- 3) Sosialisasi program-program yang direncanakan;
- 4) Pelaksanaan program;
- 5) Pemantauan dan evaluasi;
- 6) Pencatatan dan pelaporan.

#### **2.3.3 Asesmen**

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakan aktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya untuk

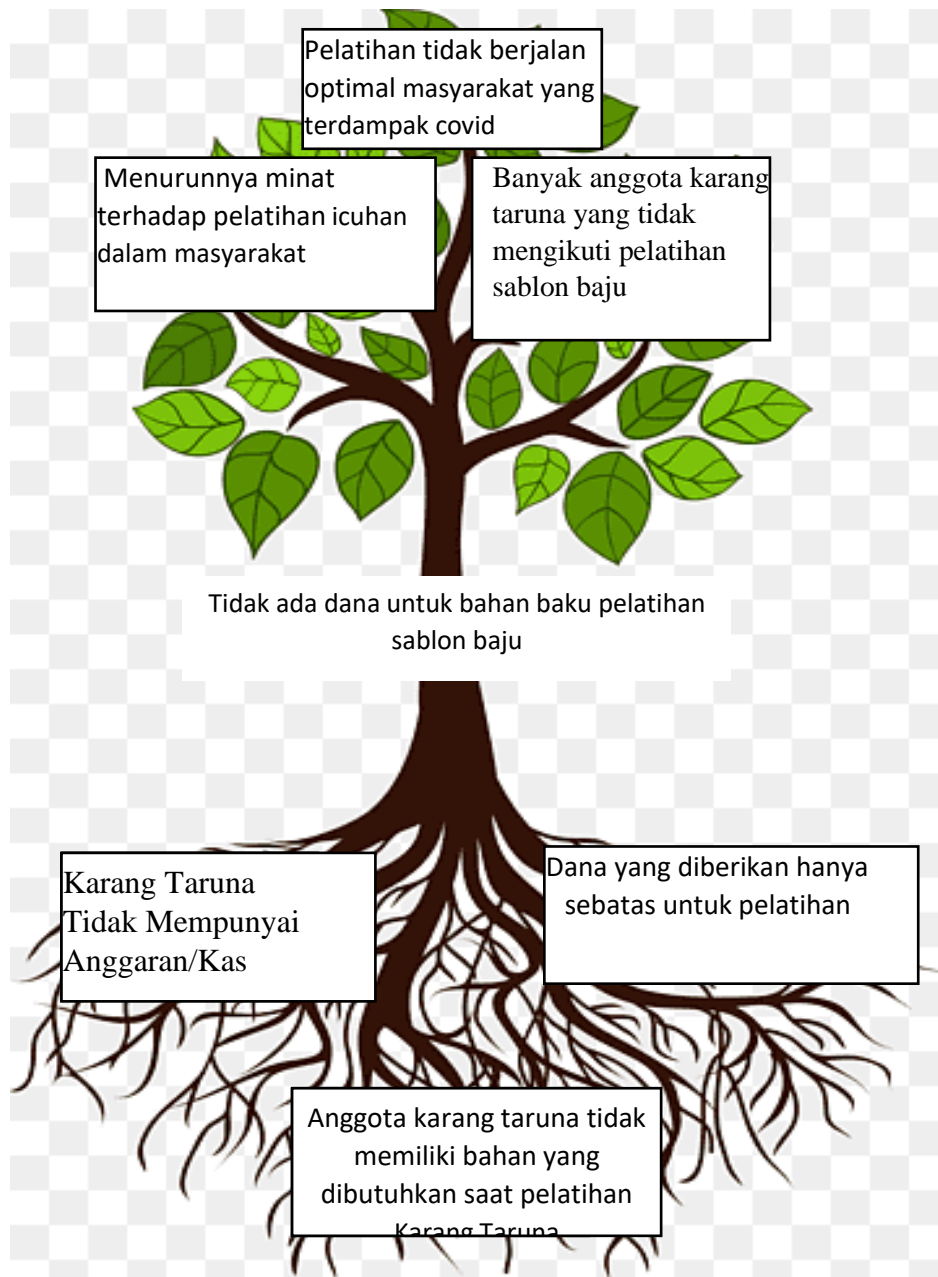
memahami situasi-situasi klien, yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien

**a. Identifikasi Masalah**

Salah satu permasalahan dalam Karang Taruna yaitu permasalahan Internal Karang Taruna, seperti masalah keanggotaan, komitmen, tujuan, struktur organisasi, manajemen, dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna khususnya di Kelurahan Cimincrang adalah hampir semua atau mayoritas anggota Karang Taruna tidak memiliki modal untuk membeli bahan dan mengikuti pelatihan Sablon Baju. Modal yang diberikan hanya sebatas untuk pelaksanaan pelatihan dan bahan-bahan untuk pelatihan dibawa oleh masing – masing individu.

Karena keterbatasan ini, biasanya mereka meminta bantuan dari pihak lain, Sebagian ada dari pengusaha, perorangan/anggota masyarakat yang peduli, organisasi, dan lain-lain. Bantuan yang diterima biasanya sangat terbatas karena hanya bersifat bantuan stimulan (pendukung). Karena bantuan yang sangat terbatas, jika dikelola sendiri tidak akan berarti apa apa, karena itu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui Karang Taruna sehingga modal yang ada menjadi lebih berarti. Oleh sebab itu banyak anggota yang tidak ikut dalam pelatihan sablon baju yang berguna untuk meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas mereka.

## Analisis Pohon Masalah



*Gambar 2. 3 Pohon Masalah Profil Pemberdayaan Sosial*

### 1) Penyebab masalah :

Berdasarkan proses asesmen melalui studi dokumentasi ditemukan beberapa penyebab masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan sablon baju, yaitu:

- a) Karang Taruna Tidak Mempunyai Anggaran/Kas

- b) Karang Taruna tidak memiliki kas atau anggaran karang taruna sendiri yang dapat digunakan untuk keperluan ketika ada pelatihan untuk anggotanya dana yang diberikan hanya sebatas untuk pelatihan
- c) Dana yang diberikan oleh pemerintah terbatas dan hanya cukup digunakan untuk fasilitas penyelenggaraan pelatihan saja. Anggota karang taruna tidak memiliki bahan yang dibutuhkan saat pelatihan
- d) Anggota karang taruna diharuskan untuk membawa bahan-bahan pelatihan sendiri, dan banyak dari anggota tidak mempunyai bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan sablon baju,

**2) Inti masalah**

- a) Tidak ada Dana untuk bahan baku pelatihan sablon baju
- b) Dana dari pemerintah tidak cukup atau terbatas hanya untuk pelatihan, sehingga untuk bahan-bahan pelatihan anggota harus membawa sendiri

**c) Akibat yang ditimbulkan dari inti masalah**

- a) Banyak anggota karang taruna yang tidak mengikuti pelatihan sablon baju Keterbatasan dana dari pemerintah sehingga mengharuskan anggota membawa bahan-bahan sendiri, untuk anggota yang tidak mempunyai bahan untuk pelatihan, sehingga memilih untuk tidak mengikuti pelatihan
- b) Menurunnya minat terhadap pelatihan  
 Karena tidak adanya bahan, sehingga minat untuk mengikuti pelatihan jadi menurun, karena beranggapan pemberdayaan tidak akan dapat berjalan jika dalam pelatihan tidak sambil praktik langsung
- c) Pelatihan tidak berjalan optimal  
 Karena banyak anggota karang taruna yang tidak mengikuti pelatihan, maka pemberdayaan karang taruna melalui pelatihan sablon baju tidak berjalan maksimal dan optimal seperti yang diharapkan

**d) Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan yang dibutuhkan karang taruna berdasarkan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

- a) Adanya dana untuk pelatihan sablon baju
- b) diperlukan kas untuk karang taruna untuk cadangan dana
- c) terciptanya program atau kegiatan yang baik kedepannya

**e) Identifikasi sistem sumber**

Berikut merupakan potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cimincrang

- a) Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang  
 Kasi Kesejahteraan Sosial berperan sebagai edukator dan pemberi arahan ketika Karang Taruna menemui kendala dalam pelaksanaan program atau kegiatan yang dijalankan
- b) Pihak Cimincrang yang berperan sebagai fasilitator dan juga membantu dilaksanakannya program
- c) Karang Taruna Cimincrang

### **2.3.4 Rencana Intervensi**

#### **a. Latar Belakang**

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan generasi muda, Karang Taruna merupakan wadah diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda generasi muda dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Salah satu permasalahan dalam Karang Taruna yaitu permasalahan Internal Karang Taruna, seperti masalah keanggotaan, komitmen, tujuan, struktur organisasi, manajemen, dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna khususnya di Kelurahan Cimincrang adalah hampir semua atau mayoritas anggota Karang Taruna tidak memiliki modal untuk membeli bahan dan mengikuti pelatihan sablon baju. Modal yang diberikan hanya sebatas untuk pelaksanaan pelatihan dan bahan-bahan untuk pelatihan dibawa oleh masing – masing individu.

Karena keterbatasan ini, biasanya mereka meminta bantuan dari pihak lain, Sebagian ada dari pengusaha, perorangan/anggota masyarakat yang peduli, organisasi, dan lain-lain. Bantuan yang diterima biasanya sangat terbatas karena hanya bersifat bantuan stimulan (pendukung). Karena bantuan yang sangat terbatas, jika dikelola sendiri tidak akan berarti apa apa, karena itu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui Karang Taruna sehingga modal yang ada menjadi lebih berarti. Oleh sebab itu banyak anggota yang tidak ikut dalam pelatihan sablon baju yang berguna untuk meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas mereka.

#### **Nama Program**

Peningkatan Kapasitas Anggota Karang Taruna

#### **b. Sasaran Program**

Anggota Karang Taruna Cimincrang

#### **c. Tujuan Umum dan Khusus**

##### **Tujuan Umum**

Program ini dibuat untuk penyediaan cadangan dana dan dapat dengan maksimal membantu dan memberdayakan anggota Karang Taruna Cimincrang.

##### **Tujuan Khusus**

- 1) Untuk cadangan dana dalam suatu pelatihan ataupun kegiatan tertentu
- 2) Terciptanya program dan pelatihan yang lebih baik dari sebelumnya

**d. Bentuk Kegiatan**

Dalam Program yang akan dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, antara lain :

**1) Seminar Peningkatan Kapasitas**

Seminar adalah suatu pertemuan sekelompok orang yang diselenggarakan untuk membahas suatu permasalahan dan mencari solusi ilmiah terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan ini bertujuan agar anggota karang taruna dapat meningkatkan kapasitasnya.

**2) Fund Raising atau Penggalangan Dana**

Penggalangan dana adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka menggalang atau menghimpun dana. Dana tersebut dapat berupa sedekah, infak, zakat, maupun berasal dari sumber dana lainnya, seperti pemerintah, perusahaan, kelompok, bahkan individu. Dana yang terkumpul kemudian digunakan untuk membiayai operasionalisasi suatu lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan maupun lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini tujuan dilaksanakannya Penggalangan dana adalah untuk memperoleh dana kas karang taruna.

**e. Sistem Partisipasi**

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

*Matriks 2. 9 Sistem Partisipan Pemberdayaan Sosial*

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Initiator System	Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Karang Taruna Cimincrang
4	Support System	Kelurahan Cimincrang
5	Controlling System	Pekerja Sosial
6	Implementing System	Pekerja Sosial Karang Taruna
7	Target System	Karang Taruna Cimincrang
8	Action System	Pekerja Sosial

## 6) Metode dan Teknik

Metode yang digunakan adalah *Community Organization/Community Development* ( COCD ) adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu

Teknik yang digunakan adalah *Community Development* yaitu merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.

Proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial bagi target sasaran melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota itu sendiri. Model ini berorientasi pada kemandirian, integrasi, dan kemampuan target sasaran. Klien berperan sebagai partisipan dalam proses pemecahan masalah dan pekerja sosial berperan membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

**e) Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan**

*Tabel 2. 3Rencana Anggaran Biaya Pemberdayaan Sosial*

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner Kegiatan	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				950.000,00
2.	Honorarium				
	Pihak Kelurahan Cimincrang	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Jumlah II				2.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				3.450.000,00

**f) Analisis Kelayakan Program**

*Matriks 2. 10 Analisis SWOT analisis Pemberdayaan Sosial*

<b>Faktor Internal</b>          <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Strength :</b> 1) Adanya Narasumber yang tepat 2) Kegiatan didukung oleh masyarakat dan pemerintah setempat 3) Pengetahuan Sharing yang kuat	<b>Weakness :</b> Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan
<b>Opportunities :</b> 1) Anggota Karang Taruna berkembang 2) Karang Taruna mempunyai Dana Cadangan	<b>Strategi SO :</b> 1) Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat 2) Melakukan monitoring terhadap perkembangan Kas Karang Taruna	<b>Strategi WO :</b> 1) Penyampaian materi yang menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2) Penyampaian materi dengan Bahasa yang mudah dipahami
<b>Threats :</b> 1) Anggota Karang Taruna tidak datang mengikuti kegiatan 2) Anggota tidak aktif berinteraksi dalam hal tersebut	<b>Strategi ST :</b> 1) Membuat forum dalam kegiatan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil 2) Melakukan pendampingan dan monitoring	<b>Strategi WT :</b> 1) Melakukan diskusi dengan selingan hiburan agar anggota tidak jenuh dan fokus terhadap materi 2) Melakukan moneva

**g) Jadwal dan Langkah Langkah**

Jadwal dan langkah - langkah dalam melaksanakan Program Peningkatan Kapasitas Anggota Karang Taruna di kelurahan Cimincrang adalah sebagai berikut :

**Langkah - Langkah**

**Pra Pelaksanaan**

- a) Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, Praktikan mengundang Lurah, Ketua RW, Ketua RT dan Ketua Karang Taruna Kelurahan Cimincrang
- b) Kegiatan ini juga mengundang beberapa Stakeholder diantaranya yaitu Pihak Kelurahan Cimincrang, Pekerja Sosial Masyarakat, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat. Hal ini bertujuan agar hal ini dapat diketahui oleh semua orang
- c) Materi yang akan dibawakan dalam kegiatan ini tentang Anggaran Dana Pelatihan bagi pemuda dan kendala yang dihadapi dalam hal tersebut.
- d) Narasumber yang akan menyajikan materi tersebut adalah Pihak Kelurahan.
- e) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya Sosialisasi tersebut adalah Kelurahan Cimincrang

**Pelaksanaan**

- a) Sambutan oleh Lurah sekaligus membuka Acara
- b) Pembacaan Doa oleh Pekerja Sosial
- c) Snack dan Persiapan Materi
- d) Paparan dari Pihak Kelurahan
- e) Tanya Jawab
- f) Kesimpulan dari Pekerja Sosial
- g) Penutup

**Pasca Pelaksanaan**

- a) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- b) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

## Jadwal Kegiatan

*Matriks 2. 11 Jadwal Kegiatan Pemberdayaan Sosial*

No	Waktu	Kegiatan	PJ	Keterangan
1	09.30 - 10.15	Pembukaan	Acara	Pembukaan oleh Lurah
2	10.15 - 11.00	Pemberian Materi 1	Acara	Materi Anggaran Dana
3	11.15 – 11.45	Diskusi	Acara	Moderator : Pekerja Sosial
4	11.45 - 13.00	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur
5	13.00 – 13.30	Ice Breaking	Acara	-
6	13.30 – 14.30	Pemberian Materi 2	Acara	Materi Tentang Kendala dalam Anggaran Dana Pelatihan
7	14.30 – 15.00	Focus Grup Discussion	Acara	Istirahat, Sholat Dzuhur
8	15.00 – 15.45	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Asar
9	15.45 – 16.00	Penutup	Acara	-

### Indikator Keberhasilan

- a) Karang Taruna mempunyai Kas sebagai Dana Cadangan
- b) Peningkatkan Kapasitas Anggota Karang Taruna
- c) Memberdayakan Anggota Karang Taruna
- d) Meningkatkan kepercayaan Karang Taruna kepada Pemerintah

## **2.4 Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial**

### **2.4.1 Gambaran Umum Masalah**

Perdagangan adalah suatu kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli. Yang diutamakan dalam berdagang adalah keuntungan untuk pedagangnya. Nantinya keuntungan tersebut bisa dijadikan sebagai modal, biaya distribusi, dan biaya operasional. Jadi, keuntungan tersebut akan diputar lagi untuk kebutuhan berdagang. Masyarakat kelurahan Cimincrang banyak yang menjadi pedagang karena asumsi dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pedagang kecil yang tersebar di mana-mana, maka masyarakat akan mudah memenuhi kebutuhannya tanpa harus pergi jauh. Berdagang juga dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan jika dijalankan dengan sungguh-sungguh.

Praktikan mengobservasi di kawasan pembangunan peribadatan yang ada di kawasan Kelurahan Cimincrang, yang merupakan salah satu objek wisata religi dan Icon di Kelurahan Cimincrang. Banyaknya SDM yang bermata pencaharian sebagai pedagang, membuat melonjaknya aktifitas perdagangan yang ada bahkan sampai menutupi akses jalan. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bandung Nomor 4 Tahun 2011 tentang Pembinaan dan Penataan PKL, area sekitar tempat peribadatan merupakan zona merah. Karena itu, para PKL tidak diperkenankan berjualan di zona tersebut. Banyak PKL yang dipindahkan ke area yang tidak termasuk zona merah, serta banyak petugas satpol PP dan Dishub yang mencegah berdirinya PKL baru. Oleh karena itu, banyak terjadi kecemburuan sosial dikarenakan pergusuran atau tidak diperbolehkannya berdagang karena kapasitas yang sudah melebihi batas. Oleh karena itu, perlu adanya suatu program atau kegiatan untuk dapat menghilangkan persepsi negatif serta menghilangkan rasa kecemburuan sosial antar pedagang di kelurahan Cimincrang.

### **2.4.2 Tinjauan Teori**

#### **a. Pengertian pedagang**

Pada dasarnya, pedagang adalah orang atau badan usaha yang melakukan aktivitas menjual jasa ataupun barang di pasar. Tidak hanya itu, ada juga pengertian pedagang dalam konteks keuangan. Pedagang dalam konteks keuangan diartikan sebagai perusahaan yang memberikan layanan keuangan. Tujuannya untuk digunakan oleh bisnis supaya dapat menerima transaksi pembayaran lewat saluran yang aman.

#### **b. Ciri-ciri pedagang tradisional**

Pedagang tradisional biasanya mempunyai modal relatif kecil dan tidak berani mendatangi bank umum untuk memperoleh modal. Sebab, mengingat prosedur dan persyaratan yang rumit untuk dipenuhi. Selain itu pedagang tradisional masih ada yang buta huruf dan tidak memiliki aset sebagai jaminan. Makanya pedagang tradisional biasanya lebih memilih mencari

rentenir agar mendapat pinjaman cepat dan tidak banyak syarat yang diperlukan.

Pedagang tradisional umumnya memiliki pendidikan yang relatif rendah. Biasanya pedagang tradisional memiliki pola pikir bahwa hal terpenting saat berdagang adalah kebutuhan ekonominya tercukupi.

Kegiatan perdagangan oleh pedagang tradisional biasanya hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat itu. Sebagian para pedagang biasanya kurang memperhitungkan adanya tabungan masa depan. Sebab pendapatan mereka langsung diberikan ke barang dagangan kembali dan membeli keperluan sehari-hari, hingga membayar cicilan.

### **c. Perilaku pedagang tradisional**

Setelah mengetahui seperti apa perilaku-perilaku yang biasanya dilakukan para pedagang, kamu juga perlu mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi perilaku-perilaku tersebut. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Takaran timbangan**

Takaran timbangan ini umumnya adalah alat ukur yang selalu ada dan digunakan para pedagang tradisional. Tentu dalam penggunaannya tidak boleh dikurangi atau ditambah. Penyempurnaan pada takaran dan timbangan juga merupakan ketentuan yang wajib dan harus dipatuhi para pedagang.

#### **2. Kualitas barang**

Selain itu, kualitas produk adalah sifat yang dideskripsikan dalam produk dan digunakan untuk memenuhi harapan para pembeli. Kualitas menjadi hal yang penting bagi produk dan sebisa mungkin diusahakan para pedagang jika barang yang dijual ingin bersaing di pasar.

#### **3. Pelayanan**

Pelayanan juga menjadi faktor penting bagi para pedagang supaya pembeli merasa puas. Para pedagang juga perlu mendengar perasaan pembeli dan membiarkan pembeli berbicara dengan saksama.

#### **4. Pembukuan transaksi**

Selanjutnya, pembukuan merupakan proses pencatatan secara teratur yang dilakukan para pedagang. Tujuannya untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Lalu selanjutnya ditutup dengan laporan neraca dan laporan laba maupun rugi.

### **d. Pengertian pedagang kaki 5**

Pedagang Kaki Lima atau disingkat PKL merupakan istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan aktivitas yang dipekerjakan komersial di atas daerah milik perlintasan (DMJ) yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Ada argumen yang memakai istilah PKL untuk

pedagang yang memakai gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya aci lima. Lima kaki tersebut merupakan dua kaki pedagang ditambah tiga "kaki" gerobak (yang sebenarnya merupakan tiga roda atau dua roda dan satu kaki).

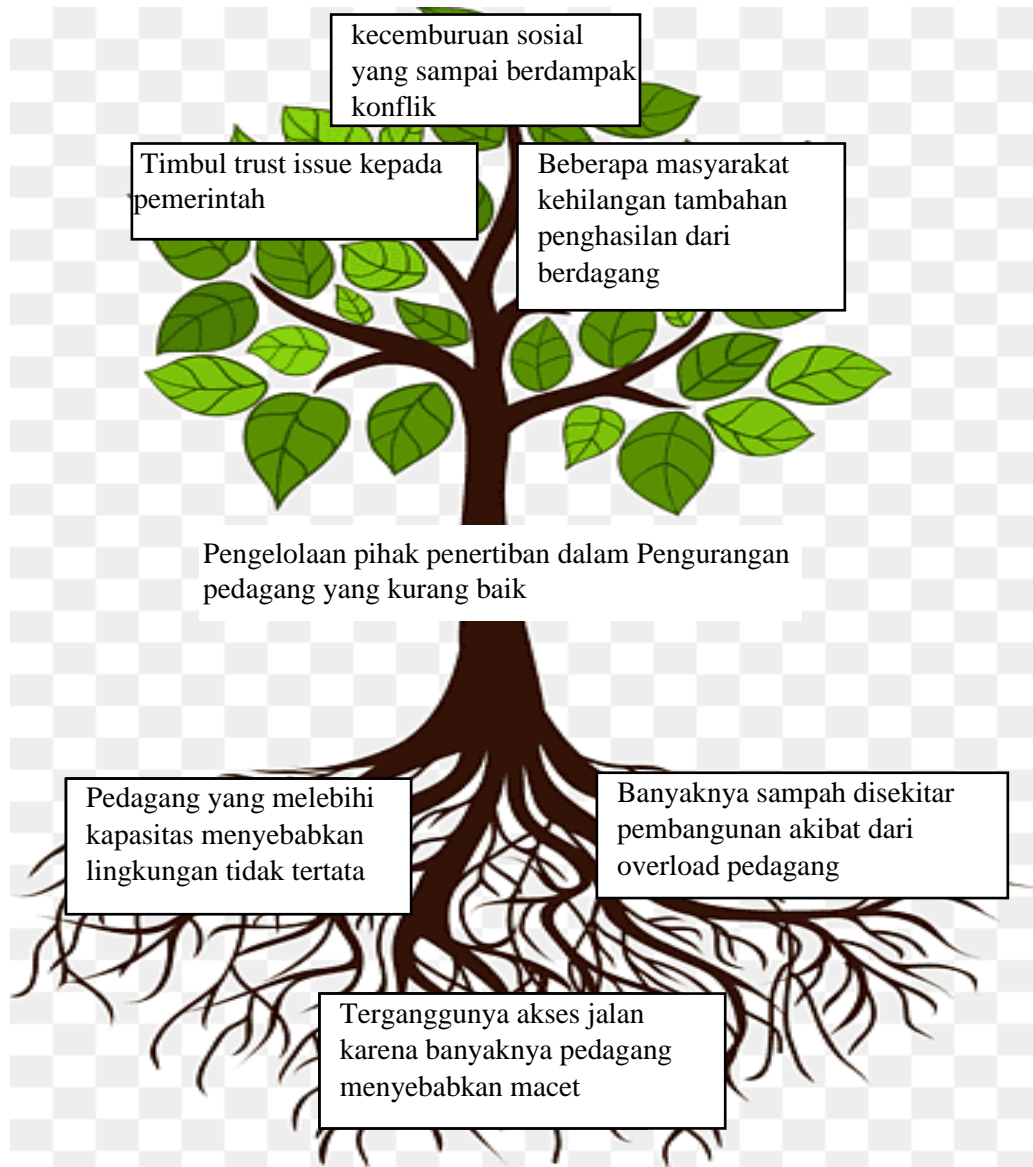
Di beberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara kendaraan bermotor, menggunakan badan perlintasan dan trotoar. Selain itu aci PKL yang memakai sungai dan saluran cairan terdekat untuk membuang sampah dan cairan cuci. Sampah dan cairan sabun bisa lebih merusak sungai yang aci dengan mematikan ikan dan menyebabkan eutrofikasi. Tetapi PKL kerap menyediakan makanan atau barang lain dengan harga yang lebih, bahkan sangat, murah daripada membeli di toko. Modal dan biaya yang dibutuhkan kecil, sehingga kerap mengundang pedagang yang akan memulai bisnis dengan modal yang kecil atau orang kalangan ekonomi lemah yang biasanya mendirikan bisnisnya di sekitar rumah mereka

### **2.4.3 Asesmen**

#### **a. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait aturan dari pemerintah bandung akan pengurangan kapasitas berdagang yang menyebabkan kecemburuan social

Praktikan menyajikan tools analisis pohon masalah untuk memudahkan dalam proses asesmen. Silverman dan Silverman (1994) menggunakan istilah pohon masalah untuk mengurutkan hubungan sebab-akibat dari adanya suatu permasalahan. Adapun rincian dijabarkan sebagai berikut:



*Gambar 2. 4 Pohon Masalah Profil Penataan Lingkungan Sosial*

**Fokus Masalah :**

Pengurangan pedagang di pembangunan karena Kapasitas pemerintah dalam penataan pedagang kaki 5 yang terbatas. Karena banyaknya pedagang yang berjualan di area pembangunan, banyaknya keluhan yang dirasakan masyarakat sekitar seperti kemacetan karena sampai menutupi bahu jalan, sehingga pemerintah turun tangan untuk mengurangi dampaknya yaitu dengan memberikan kapasitas orang berdagang, dan untuk itu banyak pengurangan pedagang agar tidak berjualan di area pembangunan sehingga menimbulkan kecemburuan dan berbagai stigma pedagang.

**b. Penyebab masalah :**

- 1) Pedagang yang melebihi kapasitas membuat lingkungan tidak tertata  
Banyaknya pedagang yang berjualan sampai bahu jalan, maka lingkungan menjadi tidak tertata dan cenderung penuh, sehingga mengganggu kenyamanan orang untuk melihat keindahan dari icon Cimincrang ini.
- 2) Terganggunya akses jalan menyebabkan macet  
Pedagang yang kekurangan tempat dalam berdagang, kebanyakan sampai berada di bahu jalan yang mengganggu pengguna jalan lainnya, sehingga banyak timbul kemacetan karena pedagang yang mendirikan tempat berdagang secara sembarangan
- 3) Banyaknya sampah karena pedagang yang overload  
Banyaknya pedagang membuat sampah berserakan dimana mana karena kurangnya tempat pembuangan sampah, sehingga sampah berserakan dan mengganggu pemandangan, serta di khawatirkan akan mencemari lingkungan

**c. Dampak masalah**

- 1) kecemburuan sosial yang sampai berdampak konflik antar pedagang  
Banyak pedagang yang dikurangi, membuat saling konflik antar pedagang lainnya karena merasa iri atau kecemburuan sosial
- 2) Beberapa masyarakat kehilangan tambahan penghasilan dari berdagang  
Masyarakat yang mengandalkan berdagang untuk mencukupi kebutuhannya, atau hanya sekedar penambah hasil menjadi kehilangan pekerjaannya dikarenakan adanya pengurangan pedagang
- 3) Timbul trust issue kepada pemerintah  
Pedagang yang terkena pengurangan karena kelebihan kapasitas, menjadi mempunyai trust issue kepada pemerintah atau rasa tidak percaya kepada pemerintah, dikarenakan sumber ekonomi yang harus terputus

**d. Identifikasi Kebutuhan**

Kebutuhan yang dibutuhkan berdasarkan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya aturan yang jelas dalam menertibkan pedagang
- 2) Adanya edukasi dan arahan kepada pengelola penertiban pedagang
- 3) terciptanya keteraturan dan pengelolaan yang lebih baik kedepannya

**e. Identifikasi sistem sumber**

Berikut merupakan potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Cimincrang

- 1) Kasi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Cimincrang  
Kasi Kesejahteraan Sosial berperan sebagai edukator dan pemberi arahan ketika pelaksanaan kegiatan
- 2) Pihak Cimincrang yang berperan sebagai fasilitator dan juga membantu dilaksanakannya program
- 3) Dinas Sosial Setempat yang menjadi support system dalam kegiatan

## **2.4.4 Rencana Intervensi**

### **a. Latar Belakang**

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasimuda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sebagai wadah pembinaan generasi muda, Karang Taruna merupakan wadah diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan daya cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda generasi muda dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Salah satu permasalahan dalam Karang Taruna yaitu permasalahan Internal Karang Taruna, seperti masalah keanggotaan, komitmen, tujuan, struktur organisasi, manajemen, dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh anggota Karang Taruna khususnya di Kelurahan Cimincrang adalah hampir semua atau mayoritas anggota Karang Taruna tidak memiliki modal untuk membeli bahan dan mengikuti pelatihan sablon baju. Modal yang diberikan hanya sebatas untuk pelaksanaan pelatihan dan bahan-bahan untuk pelatihan dibawa oleh masing – masing individu.

Karena keterbatasan ini, biasanya mereka meminta bantuan dari pihak lain, Sebagian ada dari pengusaha, perorangan/anggota masyarakat yang peduli, organisasi, dan lain-lain. Bantuan yang diterima biasanya sangat terbatas karena hanya bersifat bantuan stimulan (pendukung). Karena bantuan yang sangat terbatas, jika dikelola sendiri tidak akan berarti apa apa, karena itu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui Karang Taruna sehingga modal yang ada menjadi lebih berarti. Oleh sebab itu banyak anggota yang tidak ikut dalam pelatihan sablon baju yang berguna untuk meningkatkan pemberdayaan dan kapasitas mereka.

### **Nama Program**

Nama program yang diusulkan yaitu, PEKA P3 ( Peningkatan Kemampuan Pengelola Penertiban Pedagang di kawasan pembangunan Masjid Raya Al-Jabar )

### **Sasaran Program**

Pengelola penertiban pedagang masjid raya Al-Jabar

## 2) Tujuan Umum dan Khusus

### Tujuan Umum

Program ini dibuat untuk memberikan arahan serta edukasi kepada pihak pengelola penertiban pedagang agar lebih berlaku adil tanpa menyimpang dari aturan yang berlaku dalam kegiatan penertiban

### Tujuan Khusus

- 1) Untuk meningkatkan sikap toleransi dan menghargai pedagang
- 2) Mengurangi kecemburuan sosial pedagang
- 3) Kebijakan dan aturan penertiban pedagang dapat berjalan lebih baik kedepannya

## 3) Bentuk Kegiatan

Dalam Program yang akan dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, antara lain :

Nama program yang diusulkan adalah PEKA P3 ( Peningkatan Kemampuan Pengelola Penertiban Pedagang di kawasan pembangunan Masjid Raya Al-Jabar ) program ini bertujuan untuk memperbaiki tata kelola penertiban pedagang di masjid aljabar agar lebih baik dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial . Adapun bentuk kegiatannya berupa penyuluhan yaitu proses pembelajaran melalui penyebarluasan informasi. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan, informasi dan terjalinnya komunikasi melalui pemberian materi dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelola penertiban pedagang di kawasan pembangunan masjid raya Al-Jabar.

## 4) Sistem Partisipasi

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

*Matriks 2. 12 Sistem Partisipan Penataan Lingkungan Sosial*

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Initiator System	Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Pengelola penertiban pedagang
4	Support System	Kelurahan Cimincrang
5	Controlling System	Bapak Lurah Cimincrang
6	Implementing System	pekerja Sosial Pihak kelurahan Dinas sosial setempat
7	Target System	Pengelola penertiban pedagang
8	Action System	Pekerja Sosial

## **5) Metode dan Teknik**

Metode yang akan digunakan dalam melaksanakan Program yaitu COCD  
Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program , meliputi :

- 1) Penyuluhan sosial. Menurut Permensos No 10 tahun 2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam program ini, penyuluhan dilakukan bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman mengenai BPNT, tata cara dan prosedur perbaikan dalam pengisian data kepesertaan BPNT
- 2) Diskusi Forum Group Discussion merupakan salah satu bentuk komunikasi di dalam kelompok. Pada diskusi ini diharapkan pihak pengelola penertiban pedagang di kawasan pembangunan masjid raya Al-Jabar , pihak kelurahan, dan dinas sosial setempat kelurahan Cimincrang yang merupakan penerima BPNT, Dinas Sosial setempat, saling berkomunikasi tentang permasalahan yang terjadi.
- 3) Pemantauan dan evaluasi  
Monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Asessmen dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan teridentifikasi. Evaluasi berlangsung selama kegiatan dan pada akhir program. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik tentang kebutuhan program yang sedang berjalan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara program dan tujuan.

## 6) Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Tabel 2. 4 Rencana Anggaran Biaya Analisis Penataan Lingkungan Sosial

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah(Rp)
1.	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Banner Kegiatan	1	Lembar	75.000,00	75.000,00
	Doorprize	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Infokus	1	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				950.000,00
2.	Honorarium				
	Pihak Kelurahan Cimincrang	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Jumlah II				2.000.000,00
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	2	Box	10.000,00	20.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				3.450.000,00

## 7) Analisis Kelayakan Program

*Matriks 2. 13 Analisis SWOT Analisis Penataan Lingkungan*

<b>Faktor Internal</b>          <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Strength:</b> 1. Adanya Narasumber yang tepat 2. Kegiatan didukung pemerintah setempat 3. Pengetahuan Sharing yang kuat	<b>Weakness:</b> Ada kemungkinan peserta tidak memahami materi yang disampaikan
<b>Opportunities:</b> 1. meningkatkan sikap toleransi dan menghargai pedagang Pihak pengelola penertiban pedagang masjid Al-Jabar  2. Kebijakan dan aturan penertiban pedagang dapat berjalan lebih baik kedepannya	<b>Strategi SO:</b> 1. Melakukan kerja sama dengan pemerintah setempat 2. Melakukan monitoring terhadap penertiban pedagang	<b>Strategi WO:</b> 1. Penyampaian materi yang menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2. Penyampaian materi dengan Bahasa yang mudah dipahami
<b>Threats:</b>  Anggota tidak aktif berinteraksi dalam hal tersebut	<b>Strategi ST:</b>  Melakukan pendampingan dan monitoring	<b>Strategi WT:</b> 1) Melakukan diskusi dengan selingan hiburan agar anggota tidak jenuh dan fokus terhadap materi  2) Menggunakan bahasa Indonesia agar mampu dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta

## **8) Jadwal dan Langkah Langkah**

Jadwal dan langkah - langkah dalam melaksanakan Program Penyuluhan Sosial mengenai perbaikan dalam pengelolaan penertiban pedagang di kawasan pembangunan masjid Al-Jabar, adalah sebagai berikut :

### **Langkah - Langkah**

#### **Pra Pelaksanaan**

- 1) Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, Praktikan mengundang Lurah, Dinas Sosial Setempat, dan Pihak Pengelola penertiban pedagang
- 2) Materi yang akan dibawakan dalam kegiatan ini tentang manajemen pengelolaan penertiban pedagang dengan baik sesuai aturan yang berlaku
- 3) Narasumber yang akan menyajikan materi tersebut adalah Pihak Kelurahan
- 4) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya Penyuluhan tersebut adalah Kelurahan Cimincrang

#### **Pelaksanaan**

- 1) Sambutan oleh Lurah sekaligus membuka Acara
- 2) Pembacaan Doa oleh Pekerja Sosial
- 3) Snack dan Persiapan Materi
- 4) Paparan dari Pihak Kelurahan
- 5) Tanya Jawab
- 6) Kesimpulan dari Pekerja Sosial
- 7) Penutup

#### **Pasca Pelaksanaan**

- 1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- 2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

### **Jadwal Kegiatan**

*Matriks 2. 14 Jadwal Kegiatan Penataan Lingkungan Sosial*

No	Waktu	Kegiatan	PJ	Keterangan
1	09.30 - 10.15	Pembukaan	Acara	Pembukaan oleh Lurah
2	10.15 - 11.00	Pemberian Materi 1	Acara	Materi Manajemen Pengelolaan yang baik
3	11.15 – 11.45	Diskusi	Acara	Moderator : Pekerja Sosial
4	11.45 - 13.00	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur
5	13.00 – 13.30	Ice Breaking	Acara	-
6	13.30 – 14.30	Pemberian Materi 2	Acara	Pemberian Materi tentang meningkatkan sikap toleransi dan menghargai pedagang
7	14.30 – 15.00	Focus Grup Discussion	Acara	Istirahat, Sholat Dzuhur
8	15.00 – 15.45	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Asar
9	15.45 – 16.00	Penutup	Acara	-

#### **Indikator Keberhasilan**

- 1) Untuk meningkatkan sikap toleransi dan menghargai pedagang
- 2) meningkatkan manajemen pengelolaan yang baik dari pihak pengelola penertiban pedagang
- 3) Kebijakan dan aturan penertiban pedagang dapat berjalan lebih baik kekedepannya

## **2.5 Analisis Penanggulangan Bencana**

### **2.5.1 Gambaran Umum Masalah**

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbandungnya aliran sungai pada alur sungai.

Bencana yang disebabkan oleh faktor hidrometeorologi ini selalu meningkat setiap tahunnya. Meskipun terkadang tidak menimbulkan banyak korban jiwa, bencana ini tetap saja merusak infrastruktur dan mengganggu stabilitas perekonomian masyarakat secara signifikan. Karakteristik banjir sangat beragam. Banjir dapat disebabkan karena curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi serapan tanah yang cukup. Atau dapat terjadi dalam bentuk rob atau bandang.

Di Cimincrang, banjir selalu melanda setiap tahun, dikarenakan beberapa faktor yang ada, dan kurangnya antisipasi dari warga untuk itu, diperlukan mitigasi atau pencegahan untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh banjir.

### **2.5.2 Tinjauan Teori**

#### **a. Banjir**

Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Pengarahan banjir Uni Eropa mengartikan banjir sebagai perendaman sementara oleh air pada daratan yang biasanya tidak terendam air. Dalam arti "air mengalir", kata ini juga dapat berarti masuknya pasang laut. Banjir diakibatkan oleh volume air di suatu badan air seperti sungai atau danau yang meluap atau melimpah dari bendungan sehingga air keluar dari sungai itu.

Ukuran danau atau badan air terus berubah-ubah sesuai perubahan curah hujan dan pencairan salju musiman, namun banjir yang terjadi tidak besar kecuali jika air mencapai daerah yang dimanfaatkan manusia seperti desa, kota, dan permukiman lain.

Banjir juga dapat terjadi di sungai, ketika alirannya melebihi kapasitas saluran air, terutama di kelokan sungai. Banjir sering mengakibatkan kerusakan rumah dan pertokoan yang dibangun di dataran banjir sungai alami. Meski kerusakan akibat banjir dapat dihindari dengan pindah menjauh dari sungai dan badan air yang lain, orang-orang menetap dan bekerja dekat air untuk mencari nafkah dan memanfaatkan biaya murah serta perjalanan dan perdagangan yang lancar dekat perairan. Manusia terus menetap di wilayah rawan banjir adalah bukti bahwa nilai menetap dekat air lebih besar daripada biaya kerusakan akibat banjir periodik.

## **b. Jenis dan Penyebab Utama Banjir**

### **1) Sungai**

Lama: Endapan dari hujan atau pencairan salju cepat melebihi kapasitas saluran sungai. Diakibatkan hujan deras monsun, hurikan dan depresi tropis, angin luar dan hujan panas yang mempengaruhi salju. Rintangan drainase tidak terduga seperti tanah longsor, es, atau puing-puing dapat mengakibatkan banjir perlahan di sebelah hulu rintangan.

Cepat: Termasuk banjir bandang akibat curah hujan konvektif (badai petir besar) atau pelepasan mendadak endapan hulu yang terbentuk di belakang bendungan, tanah longsor, atau gletser.

### **2) Muara**

Biasanya diakibatkan oleh penggabungan pasang laut yang diakibatkan angin badai. Banjir badai akibat siklon tropis atau siklon ekstratropis masuk dalam kategori ini.

### **3) Pantai**

Diakibatkan badai laut besar atau bencana lain seperti tsunami atau hurikan. Banjir badai akibat siklon tropis atau siklon ekstratropis masuk dalam kategori ini.

### **4) Malapetaka**

Diakibatkan oleh peristiwa mendadak seperti jebolnya bendungan atau bencana lain seperti gempa bumi dan letusan gunung berapi.

### **5) Manusia**

Kerusakan tak disengaja oleh pekerja terowongan atau pipa.

Pengelolaan tata ruang yang salah. Hal ini menyebabkan air tidak mudah terserap atau lambat mengalirnya, sehingga debit air cepat meningkat atau lebih banyak yang tertahan daripada yang tersalurkan ataupun yang terserap.

Sampah yang dibuang di sungai secara sembarangan.

### **6) Lumpur**

Banjir lumpur terjadi melalui penumpukan endapan di tanah pertanian. Sedimen kemudian terpisah dari endapan dan terangkut sebagai materi tetap atau penumpukan dasar sungai. Endapan lumpur mudah diketahui ketika mulai mencapai daerah berpenghuni. Banjir lumpur adalah proses lembah bukit, dan tidak sama dengan aliran lumpur yang diakibatkan pergerakan massal.

### **7) Lainnya**

Banjir dapat terjadi ketika air meluap di permukaan kedap air (misalnya akibat hujan) dan tidak dapat terserap dengan cepat (orientasi lemah atau penguapan rendah).

### 2.5.3 Assesmen

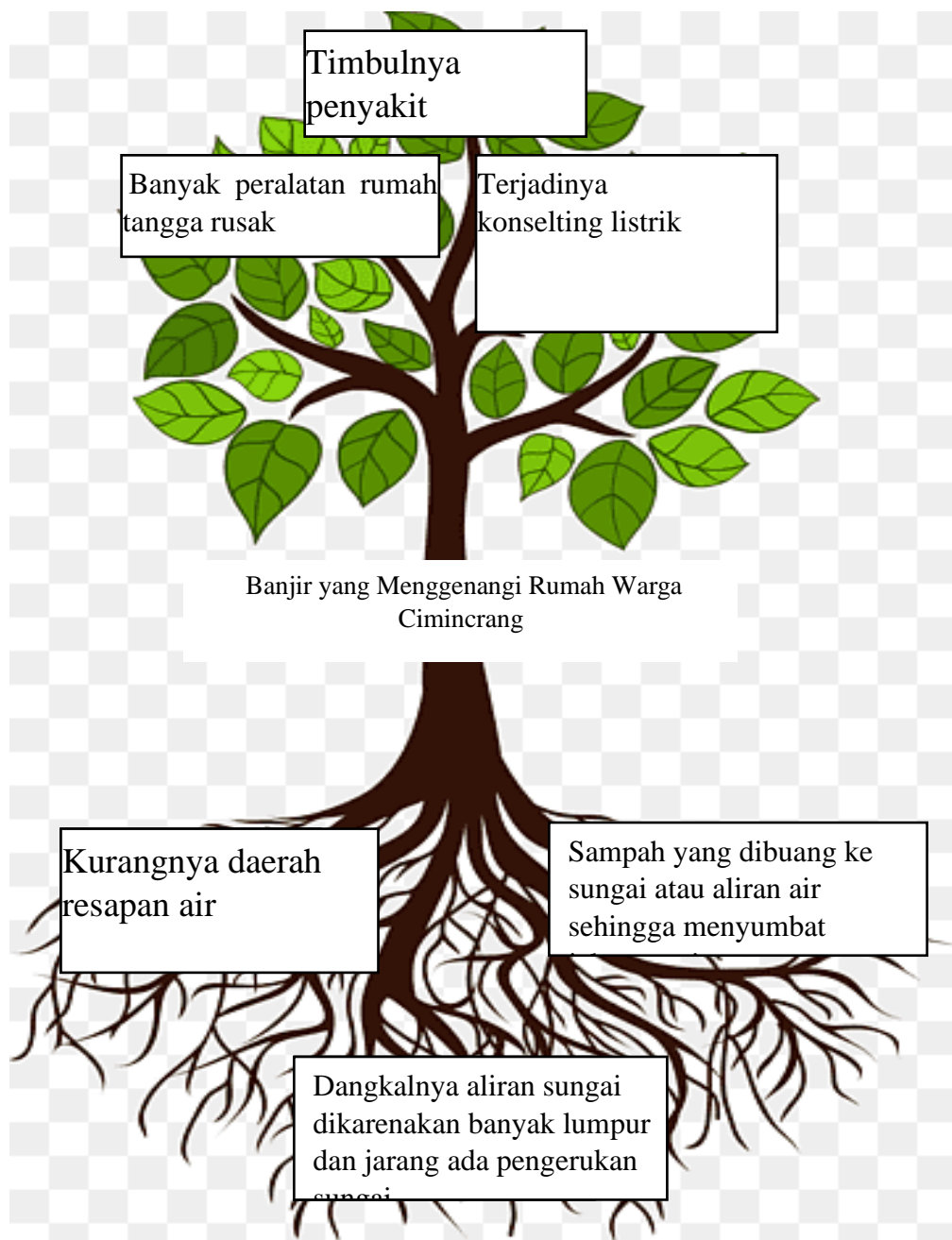
#### a. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut:

#### **Tidak adanya daerah resapan air yang mengakibatkan banjir**

Dalam hal ini terjadinya banjir dikarenakan tidak adanya daerah resapan air, yang dapat membuat daerah cimincrang terendam air sampai setengah meter.

#### **Analisis Pohon Masalah**



*Gambar 2. 5 Pohon Masalah Profil Penanggulangan Bencana*

**b. Fokus Masalah**

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya daerah resapan air di Kelurahan Cimincrang

**c. Penyebab Masalah**

- 1) Sampah yang dibuang ke sungai atau aliran air sehingga menyumbat jalannya air
- 2) Dangkalnya aliran sungai dikarenakan banyak lumpur dan jarang ada pengerukan sungai
- 3) Kurangnya daerah resapan air

**d. Identifikasi Kebutuhan**

Bedasarkan fokus masalah, identifikasi kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang ada adalah:

- 1) Menambah daerah resapan air
- 2) Pembersihan sampah yang menyumbat sungai secara rutin
- 3) Pengerukan lumpur di aliran air

**e. Identifikasi Dampak**

Berdasarkan masalah, dampak yang dapat terjadi yaitu,

- 1) Terjadinya konselting listrik
- 2) Banyak peralatan rumah tangga rusak
- 3) Timbulnya penyakit

**f. Identifikasi Potensi dan Sumber**

- 1) Pihak Kelurahan Cimincrang
- 2) Karang Taruna Cimincrang

## 2.5.4 Rencana Intervensi

### a. Latar Belakang

Bencana banjir termasuk bencana alam yang hampir pasti terjadi pada setiap datangnya musim penghujan. Seperti yang terjadi di Kelurahan Cimincrang. Banyak upaya yang pernah dilakukan seperti contoh pengerukan aliran sungai yang dangkal karena banyaknya lumpur. Akan tetapi kejadian banjir tersebut masih terjadi dalam setiap tahun.

Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.

Di Cimincrang sendiri, banjir sering disebabkan karena kurangnya daerah resapan air dan juga banyaknya sampah yang menyumbat aliran sungai sehingga menyebabkan banjir yang tiap tahun kerap terjadi.

### b. Nama Program

Mitigasi bencana banjir melalui pelatihan dan pembuatan daerah resapan air.

### c. Sasaran Program

Masyarakat Cimincrang

### d. Tujuan Umum dan Khusus

#### Tujuan Umum

Program ini dilakukan untuk melatih masyarakat saat menghadapi banjir dan juga kegiatan bersama masyarakat cimincrang dengan menambah daerah resapan air sebagai upaya mitigasi

#### Tujuan Khusus

- 1) Masyarakat mengetahui cara menghadapi bencana banjir
- 2) Meningkatkan Pemahaman Masyarakat dan Meminimalisir dampak yang diakibatkan dari banjir
- 3) Menambah daerah resapan air yang ada di Cimincrang
- 4) Memper erat tali persaudaraan dengan adanya kerja sama

### e. Bentuk Kegiatan

Dalam Program yang akan dilaksanakan, ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pelatihan.

Pelatihan adalah kegiatan melatih mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Dimana pelatihan ini bertujuan untuk melatih kecakapan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, jika banjir datang dan menggenangi rumah warga

#### f. Sistem Partisipasi

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut:

*Matriks 2. 15 Sistem Partisipasi Penanggulangan Bencana*

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	Initiator System	Pekerja Sosial
2	Change Agent System	Pekerja Sosial
3	Client System	Masyarakat Cimincrang
4	Support System	Kelurahan Cimincrang Karang Taruna Cimincrang
5	Controlling System	Pekerja Sosial
6	Implementing System	Pekerja Sosial Kelurahan Karang Taruna Cimincrang
7	Target System	Masyarakat Kelurahan
8	Action System	Pekerja Sosial Karang Taruna

#### g. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan adalah *Community Organization/Community Development (COCD)* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu

Teknik yang digunakan adalah Pelatihan Sosial yaitu suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk melatih kesiapan. masyarakat dalam menghadapi bencana banjir yang akan datang nantinya.

### h. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

*Tabel 2. 5 Rencana Anggaran Biaya Penanggulangan Bencana*

No	Jenis	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Logistik				
	ATK	2	Paket	100.000,00	200.000,00
	Sound System	2	Unit	150.000,00	300.000,00
	Karung Goni	10	Lembar	250.000,00	250.000,00
	Alat kebersihan	5	Unit	30.000,00	150.000,00
	Kelengkapan pelatihan	10	Unit	150.000,00	150.000,00
	Layar Proyektor	1	Unit	50.000,00	50.000,00
	Jumlah I				1.125.000,00
2	Honorarium				
	Pihak Kelurahan Cimincrang	1	Orang/Jam	1.000.000,00	1.000.000,00
	Karang Taruna	2	Orang/Jam	1.000.000,00	2.000.000,00
	Jumlah II				3.000.000,00
3	Konsumsi				
	Snack peserta	40	Box	10.000,00	400.000,00
	Snack panitia	8	Box	10.000,00	80.000,00
	Snack narasumber	3	Box	10.000,00	30.000,00
	Jumlah III				500.000,00
	Jumlah Keseluruhan				4.625.000,00

### i. Analisis Kelayakan Program

#### Matriks 2. 16 Analisis SWOT Penanggulangan Bencana

<b>Faktor Internal</b>	<b>Strength:</b> 1. Adanya pelatih yang tepat 2. Kegiatan didukung oleh masyarakat dan pemerintah setempat	<b>Weakness :</b> 1. Ada kemungkinan masyarakat tidak memahami materi yang disampaikan 2. Kegiatan rumit saat dilakukan
<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Strategi SO :</b> 1. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat 2. Memaksimalkan kegiatan dengan Moneva	<b>Strategi WO :</b> 1. Penyampaian pelatihan yang menarik dan menggunakan komunikasi dua arah 2. Penyampaian pelatihan dengan Bahasa yang mudah dipahami 3. Penambahan wilayah resapan air Bekerjasama dengan karang taruna cimincrang
<b>Opportunities :</b> 1. Masyarakat lebih siaga akan banjir 2. Meminimalisir resiko dampak dari bencana 3. Menambah daerah resapan air di wilayah Cimincrang	<b>Threats :</b> 1. Masyarakat tidak datang mengikuti kegiatan 2. Cuaca yang tidak mendukung	<b>Strategi ST :</b> 1. Mencari hari dan cuaca yang tepat 2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ini
<b>Threats :</b> 1. Masyarakat tidak datang mengikuti kegiatan 2. Cuaca yang tidak mendukung	<b>Strategi ST :</b> 1. Mencari hari dan cuaca yang tepat 2. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ini	<b>Strategi WT :</b> 1. Melakukan moneva 2. Mencari hari dan cuaca yang tepat 3. Memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ini

## **j. Jadwal dan Langkah Langkah**

Jadwal dan langkah - langkah dalam melaksanakan Program Mitigasi bencana banjir melalui pelatihan dan pembuatan daerah resapan air, adalah sebagai berikut :

### **Langkah - Langkah**

#### **Pra Pelaksanaan**

- 1) Dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, Praktikan mengundang pihak kelurahan, karang taruna remaja, dan masyarakat yang ada di Cimincrang agar program ini dapat diketahui banyak orang yang ada di Cimincrang
- 2) Pelatihan yang akan dibawakan dalam program ini yaitu melatih cara agar menghadapi banjir dan juga menyimpan barang ditempat yang aman sehingga tidak ada yang rusak terlebih barang elektronik
- 3) Pelatihan akan dibawa oleh pihak kelurahan dan juga pekerja sosial
- 4) Lokasi yang akan digunakan sebagai tempat berjalannya pelatihan tersebut adalah Kelurahan Cimincrang
- 5) Pekerja sosial memetakan wilayah yang rawan banjir untuk mengetahui daerah mana saja yang akan dibuat perluasan wilayah resapan air

#### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari, dimana hari pertama adalah pelatihan saat menghadapi banjir dan hari kedua adalah mitigasi dengan menambah daerah resapan air.

- 1) Sambutan oleh Lurah sekaligus membuka Acara pelatihan sekaligus mitigasi
- 2) Pembacaan Doa oleh Pekerja Sosial
- 3) Snack dan Persiapan Pelatihan
- 4) Pelatihan dari Pihak Kelurahan dan Pekerja Sosial
- 5) Tanya Jawab
- 6) Kesimpulan dari Pekerja Sosial
- 7) Penutup

#### **Pasca Pelaksanaan**

- 1). Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- 2). Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

## Jadwal Kegiatan

### *Matriks 2. 17 Jadwal Kegiatan Analisis Penanggulangan Bencana*

No	Waktu	Kegiatan	PJ	Keterangan
1	09.30 - 10.15	Pembukaan	Acara	Pembukaan oleh Lurah
2	10.15 - 11.00	Pemberian Materi 1	Acara	Materi cara menghadapi bencana banjir
3	11.15 – 11.45	Diskusi	Acara	Moderator : Pekerja Sosial
4	11.45 - 13.00	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Dzuhur
5	13.00 – 13.30	Ice Breaking	Acara	-
6	13.30 – 14.30	Pemberian Materi 2	Acara	Memberikan pelatihan cara untuk menghadapi bencana banjir
7	14.30 – 15.00	Focus Grup Discussion	Acara	Istirahat, Sholat Dzuhur
8	15.00 – 15.45	Isoma	Konsumsi	Istirahat, Sholat Asar
9	15.45 – 16.00	Penutup	Acara	-

### **Indikator Keberhasilan**

- 1) Meningkatnya Pemahaman Masyarakat terhadap cara menghadapi banjir
- 2) Meminimalisir dampak yang diakibatkan dari banjir

Pelaksanaan kegiatan mitigasi dengan menambah wilayah resapan air dilakukan selama 2 hari dengan roundup kegiatan yang sama.

- 1) Sambutan oleh Lurah sekaligus membuka Acara pelatihan sekaligus mitigasi
- 2) Pembacaan Doa oleh Pekerja Sosial
- 3) Persiapan pembuatan wilayah resapan air
- 4) Masyarakat mulai kegiatan pembuatan wilayah resapan air
- 5) Penutup dari Pekerja Sosial

### **Pasca Pelaksanaan**

- 1) Penyusunan Laporan oleh Pekerja Sosial
- 2) Dokumentasi sebagai Bukti Kegiatan

### Jadwal Kegiatan

*Matriks 2. 18*Jadwal Kegiatan Analisis Penanggulangan Bencana

No	Waktu	Kegiatan	PJ	Keterangan
1	08.00-08.15	Pembukaan	Acara	Pembukaan oleh Lurah
2	08.15-12.00	Mitigasi	Acara	Pembuatan wilayah resapan air
3	12.00-13.00	Isoma	Acara	Istirahat, Sholat, makan
4	13.00 – 15.30	Mitigasi	Acara	Pembuatan wilayah resapan air
6	15.30-16.00	Penutup	Acara	-

#### Indikator Keberhasilan

- 1) Menciptakan wilayah daerah resapan air
- 2) Menanggulangi terjadinya banjir
- 3) Mempererat kerja sama warga

## **BAB III PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan dengan tujuan sebagai salah satu upaya untuk membentuk mahasiswa agar sesuai dengan profil Lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikum laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilakukan secara luring atau turun lapangan. Praktikan diminta untuk menganalisis isu terkait profil lulusan dengan menggunakan data yang ada dilapangan. Berikut hasil analisis praktikan terhadap profil lulusan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

- 1.) Analisis Jaminan Sosial, praktikan mengambil isu mengenai Bantuan BPNT tidak cair karena saldo 0, dimana masyarakat mengeluhkan menerima bantuan BPNT akan tetapi saat di cek saldo 0 rupiah. Permasalahan ini menyebabkan program BPNT tidak berjalan maksimal dan menimbulkan kericuhan dalam masyarakat karena banyak kebutuhan masyarakat miskin kurang terpenuhi. Dalam upaya pemecahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program yang diusulkan adalah Penyuluhan dan Pelatihan kepada pengelola data SIKS NG Klurahan Cimincrang dimana program ini bertujuan untuk pengelola data SIKS NG mampu memperbaiki pengisian data KPM Cimincrang dengan lebih baik dan akurat sehingga mampu mengurangi kesalahan dalam perbaikan data
  
- 2.) Analisis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial, praktikan mengambil isu Kurangnya kemampuan Karang Taruna dalam menghimpun bantuan pangan masyarakat dalam Gerakan Bandung Berbagi. Permasalahan ini menyebabkan tidak ada bantuan pangan yang masuk sehingga menyebabkan Gerakan Bandung Berbagi tidak berjalan maksimal, serta kurang terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang terdampak covid. Dalam upaya pemecahan masalah ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Peningkatan kapasitas karang taruna dalam melaksanakan “Gerakan Bandung Berbagi “ dimana terdapat kegiatan berupa Seminar motivasi yang diadakan untuk memberikan motivasi dan semangat kepada Karang Taruna akan pentingnya Gerakan Bandung Berbagi , dan juga ada pelatihan yang diadakan untuk memberikan pelatihan mengenai kemampuan dalam pengelolaan dana yang masuk dalam Gerakan ini.

- 3.) Analisis Pemberdayaan sosial, praktikan mengambil isu pelatihan sablon baju tidak berjalan optimal karena Tidak ada Dana untuk bahan baku pelatihan yang menyebabkan banyak anggota karang taruna yang tidak mengikuti pelatihan sablon baju, menurunnya minat terhadap pelatihan, serta pelatihan tidak berjalan optimal. Dalam upaya pemecahan masalah ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Fundraising atau penggalangan dana dalam peningkatan sarana pelatihan pemberdayaan karang taruna
- 4.) Analisis Penataan Lingkungan Sosial, praktikan mengambil isu pengelolaan pihak penertiban pedagang di pembangunan Masjid Al-Jabar yang kurang baik sehingga menyebabkan kecemburuan sosial yang sampai berdampak konflik antar pedagang, beberapa masyarakat kehilangan tambahan penghasilan dari berdagang serta timbul trust issue kepada pemerintah. Oleh karena itu, praktikan merumuskan rencana intervensi yaitu Penyuluhan Sosial mengenai perbaikan dalam pengelolaan penertiban pedagang di kawasan pembangunan masjid Al-Jabar dimana program ini dibuat untuk memberikan arahan serta edukasi kepada pihak pengelola penertiban pedagang agar lebih berlaku adil tanpa menyimpang dari aturan yang berlaku dalam kegiatan penertiban
- 5.) Analisis Penanggulangan Bencana, praktikan mengambil isu mengenai bencana banjir yang sering terjadi setiap tahun di Cimincrang. Permasalahan ini disebabkan Sampah yang dibuang ke sungai atau aliran air sehingga menyumbat jalannya air, dangkalnya aliran sungai dikarenakan banyak lumpur dan jarang ada pengerukan sungai, serta kurangnya daerah resapan air. Dampak yang diakibatkan yaitu Terjadinya konselting listrik Banyak peralatan rumah tangga rusak serta timbulnya penyakit. Oleh karena itu, praktikan mengambil rencana intervensi, yaitu mitigasi bencana banjir melalui pelatihan dan pembuatan daerah resapan air, yang bertujuan agar mengurangi dampak dari banjir.

### **3.2 Saran**

Praktikan memberikan beberapa saran dalam pelaksanaan praaktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, diantaranya :




1. Diharapkan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial mempersiapkan pedoman yang tetap sehingga tidak ada perbedaan dalam penulisan laporan akhir praktikum laboratorium.
2. Diharapkan prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial lebih dapat bergerak lebih cepat mengenai pengumpulan atau deadline karena hasil tidak akan memuaskan jika mendadak.
3. Untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diharapkan adanya penyediaan akses pada jurnal-jurnal gratis mengenai Pekerjaan Sosial untuk memudahkan pelaksanaan praktikum laboratorium.




## DAFTAR PUSTAKA

- Balai Otoritas Jasa Keuangan. (2019) Mengenal Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/Fro>, diakses pada 10 Maret 2023
- Dinas Sosial Pangkal Pinang Bantuan Pangan Non Tunai  
<https://sosialpangkalpinang.com/apa-itu-bpnt/> diakses pada 12 April 2023
- Hafizha, Maura Rosita (2023) Mengenal Mitigasi Adalah : Jenis, Proses dan Contohnya [bali/berita/d-6572590/mengenal-mitigasi-adalah-jenis-proses-dan-contohnya](https://bali.berita/d-6572590/mengenal-mitigasi-adalah-jenis-proses-dan-contohnya) diakses pada 14 April 2023
- Iqbal, Muhamad (2022) 8 Tips dan Cara Menyukseskan Penggalangan Dana.  
[\(https://lindungihutan.com/blog/tips-menyukseskan-penggalangan-dana/](https://lindungihutan.com/blog/tips-menyukseskan-penggalangan-dana/) diakses pada 14 April 2023
- Sekdes Gunungsari. (2022) Pengertian, Kriteria dan Cara Cek Bansos  
<https://gunungsari.kec-karanggayam.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/124/570>  
diakses pada 10 Maret 2023
- Universitas Gajah Mada, Pemberdayaan.  
<https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/pemberdayaan/>  
diakses pada 12 April 2023
- Wikimedia. (2023) Penggalangan Dana  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Penggalangan\\_dana](https://id.wikipedia.org/wiki/Penggalangan_dana) diakses pada 14 April 2023
- Wikipedia (2022) .Karang Taruna [https://id.wikipedia.org/wiki/Karang\\_Taruna](https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_Taruna)  
diakses pada 20 April 2023
- Wikipedia (2022) Banjir <https://id.wikipedia.org/wiki/Banjir> diakses 1 April 2023
- Wikipedia (2022) Pedagang <https://id.wikipedia.org/wiki/Pedagang> diakses pada 3 April 2023

## LAMPIRAN

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	<p><b>Pra Lapangan</b></p> <p>8 Februari 2023</p> <p>pelepasan mahasiswa praktikum kepada pihak kelurahan sebelum turun lapangan</p>	 
2	<p><b>Lapangan</b></p> <p>02 Maret 2023</p> <p>Bimbingan Bersama dengan dosen pembimbing di kelurahan Cimincrang</p>	

	<p>16 Maret 2023</p> <p>Bimbingan Bersama dengan dosen pembimbing di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung</p>	
<p>2</p>	<p>06 April 2023</p> <p>Kegiatan wawancara dengan pihak kelurahan mengenai kebencanaan yang ada di Kelurahan Cimincrang</p>	
<p>3</p>	<p>17 Februari 2023</p> <p>Kegiatan kerja bakti di area Masjid Raya Al-Jabar Cimincrang</p>	

4	Kegiatan posyandu rutin di Kelurahan Cimincrang	
5	17 Februari 2023  Kegiatan wawancara dengan kasi kesejahteraan sosial mengenai BPNT	
6	29 Maret 2023  Kegiatan wawancara dengan ketua Karang Taruna Kelurahan Cimincrang	

<p>7</p>	<p>29 Maret 2023</p> <p>Kegiatan wawancara dengan sekretaris kelurahan</p>	
<p>8</p>	<p><b>Pengakhiran</b></p> <p>14 April 2023</p> <p>Kegiatan Seminar Lokakarya dan pelepasan mahasiswa praktikan</p>	
<p>9</p>	<p><b>Pembekalan</b></p> <p>02 Februari 2023</p> <p>Pembekalan Analisis Jaminan Sosial</p>	

05 April 2023

Pembekalan  
Analisis  
Penanggulangan  
Bencana



24 Maret 2023

Pembekalan  
Profil Analisis  
Penataan  
Lingkungan



08 Maret 2023

Pembekalan  
Profil Analisis  
Pemberdayaan  
Sosial



22 Februari 2023

Pembekalan  
Profil Analisis  
Sumber Dana  
Bantuan Sosial



